

**TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SELAMA
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP MAMBA'UL HISAN
KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI



Oleh:

Zsa Zsa Zhulia Dewi

NIM. 17130119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SELAMA
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP MAMBA'UL HISAN
KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Zsa Zsa Zhulia Dewi

NIM. 17130119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Oktober, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP MAMBA'UL HISAN KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Zsa Zsa Zhulia Dewi

NIM. 17130119

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

Dosen Pembimbing



Kusumadyahdewi, M.A.B

NIP. 197201022014112005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 1971070200462001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SELAMA PEMBELAJARAN
JARAK JAUH DI SMP MAMBA'UL HISAN KABUPATEN BLITAR
SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Zsa Zsa Zhulia Dewi (17130119)**

**Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 November 2021 dan dinyatakan
LULUS**

**Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau
Sarjana pendidikan (S.Pd)**

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

Sekretaris Sidang

Kusumadyahdewi, M.Ab

NIP. 197201122014112005

Pembimbing

Kusumadyahdewi, M.Ab

NIP. 197201122014112005

Penguji Utama

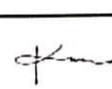
Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A

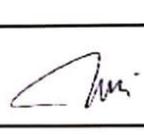
NIP. 197107012006042001

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT Yang Mahan Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat, rahmat, hidayah, dan ridlo-Nya yang selalu senantiasa memberikaan jalan kemudahan dan kelancaran saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini dipersembahkan untuk orang orang tersayang:

Kedua orang tua saya, Bapak Agus Sulistyono dan Ibu Suryanti, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan, motifasi, dan semangat terbesar saya untuk bangkit dari keterpurukan. Terimakasih telah menjadi sosok orang tua yang mampu mendidik anak anak nya menjadi orang orang yang berhasil. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan, dan rezeki untuk Bapak dan Ibu. Aamiin.

Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan IPS, terimakasih untuk semua tenaga, fikiran dan keiklasan yang mereka berikan kepada saya. Terimakasih atas semua ilmu ilmu yang dapat menjadikan saya memiliki wawasan yang dapat saya jadikan bekal dimasa yang akan datang. Terimakasih atas semua bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan studi sarjana selama 4 tahun.

Teman seperjuangan jurusan Pend. IPS angkatan 2017, terimakasih atas setiap pertemuan, terimakasih untuk teman dan sahabat yang selalu menemani setiap senang dan duka. Pada teman teman Pend. IPS Kelas D 2017 terimakasih telah memberikan pengalaman hidup yang bermakna. Semoga kita semua dipertemukan di masa yang akan datang dengan segala kesuksesan yang telah kita raih. Aamiin.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka

mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS Ar-Rad:11)

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zsa Zsa Zhulia Dewi
NIM : 17130119
Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 12 Juli 1999
Jurusan / Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / FITK
Judul Skripsi : Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Smp Mambaul Hisan Kabupaten Blitar

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya penelitian ilmiah yang pernah dibuat, dilakukan, atau disajikan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan terkecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 26 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan


Zsa Zsa Zhulia Dewi
NIM. 17130119

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur kehadiran Allah SWT, penulis sampaikan terimakasih atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran agar dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menuntun kami dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu agama Islam.

Penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak karena tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan kepada:

1. Kedua orang tua bapak dan ibu, serta saudara saudaraku yang selalu senantiasa saya cintai dan banggakan. Tiada henti memberikan semangat dan pengorbanan yang tulus dan ikhlas agar penyusun dapat menyelesaikan studi di program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Kusumadyahdewi, M.AB, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing serta memberikan kontribusi tenaga dan fikiran dalam mengarahkan kepada penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dr. H. Moh. Padil. M.PD.I, selaku Dosen Wali yang telah memberikan persetujuan judul untuk penelitian skripsi.
7. Segenap Dosen serta civitas jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
8. H. M. Arif Ardiansyah, SE, selaku kepala SMP Mambaul Hisan, beserta para guru, siswa yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam penyelesaian penelitian.
9. Sahabat, teman dekat dan teman teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial angkatan 2017, khususnya kelas P.IPS D yang telah memberikan motivasi, pelajaran hidup, dan menemani suka dan duka selama 4 tahun di bangku perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara

spiritual, moral, maupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun, mengingat bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Agar nantinya dapat menjadi bahan perbaikan untuk penelitian ini.

Malang, 24 Oktober 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan tranliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543

A. Huruf

ا = A	خ = Kh	ش = Sy	غ = G	ن = N
ب = B	د = D	ص = Sh	ف = F	و = W
ت = T	ذ = Dz	ض = Dl	ق = Q	ه = H
ث = Ts	ر = R	ط = Th	ك = K	ء = ‘
ج = J	ز = Z	ظ = Zh	ل = L	ي = Y
ح = H	س = S	ع = ‘	م = M	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

ي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
1. Landasan Teori.....	15
A. Tingkat Kemandirian Belajar.....	15
1. Pengertian Kemandirian Belajar.....	15
2. Ciri Ciri Kemandirian.....	16
3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian	17
4. Meningkatkan Kemandirian Belajar.....	22
B. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	23
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	23
2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	25
3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	27

C. Pembelajaran Jarak Jauh.....	30
1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	30
2. Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi.....	31
3. Kemandirian Belajar saat Pembelajaran Jarak Jauh	33
4. Kemandirian dalam Perspektif Islam.....	36
2. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	45
G. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Paparan Data.....	51
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Mamba’ul Hisan pada Mata Pelajaran IPS saat Pembelajaran Jarak Jauh	55
2. SMP Mambaul Hisan dalam menanggapi kemandirian belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh.....	69
BAB V PEMBAHASAN	76
A. Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Mambaul Hisan Pada Mata Pelajaran IPS Saat Pembelajaran Jarak Jauh	76
B. SMP Mambaul Hisan dalam menanggapi kemandirian belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh	86
BAB VI PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

TABEL 1. 1 ORIGINALITAS PENELITIAN 12

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 KERANGKA BERFIKIR 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan...	122
Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian dari SMP Mambaul Hisan.....	123
Lampiran 3: Bukti Konsultasi.....	124
Lampiran 4: Instrumen Wawancara.....	125
Lampiran 5: Transkrip Wawancara.....	129
Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian.....	144
Lampiran 7: Biodata Penulis.....	147

ABSTRAK

Dewi, Zsa Zsa Zhulia. 2021. *Tingkat Kemandirian belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Selama Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Mambaul Hisan Kabupaten Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Kusumadyahdewi, M. AB

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, IPS, Pembelajaran Jarak Jauh

Pemerintah menerapkan *social distance* untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, terciptalah pembatasan pertemuan dengan jumlah banyak termasuk dalam dunia pendidikan. Penerapan *social distance* berdampak pada kegiatan belajar-mengajar yang semula dilakukan tatap muka di kelas berganti menjadi Pembelajaran jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh menjadi sebuah tantangan bagi guru dan siswa bahkan lembaga sekolah. Bagaimana guru dapat menginovasi pembelajaran, dan siswa mengalami penyesuaian belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII di SMP Mambaul Hisan pada mata pelajaran IPS saat pembelajaran jarak jauh, (2) mengetahui pandangan siswa kelas VIII di SMP Mambaul Hisan terhadap pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Mambaul Hisan saat pembelajaran jarak jauh mengalami sedikit penurunan terkait kemandirian belajar, hal tersebut disebabkan oleh siswa menyesuaikan pola belajar yang semula tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. (2) Pandangan siswa terkait pembelajaran jarak jauh pada awalnya siswa antusias hingga akhirnya merasa jenuh. Dari pembelajaran jarak jauh siswa dapat merasakan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya siswa dapat mengeksplorasi materi pembelajaran lebih luas, dampak negative dari pembelajaran ini adalah terkendala akan jaringan internet dan siswa kurangnya bersosialisasi secara tatap muka dengan guru dan siswa lainnya.

ABSTRACT

Dewi, Zsa Zsa Zhulia. 2021. *The Independent Learning Levels of Students from Grade VIII in Social Science Subjects during Online Learning at Mambaul Hisan Junior High School, Blitar*. A Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Kusumadyahdewi, M. AB

Keywords: *Independent Learning, Social Science, Online Learning*

The government implemented social distancing to prevent the spread of COVID-19, and restricting large numbers of individuals from gathering in large areas, including educational facilities. Initially carried out face-to-face in the classroom, social distance affects face-to-face teaching-learning activities that become online learning activities. Taking part in online learning presents its own set of challenges for teachers, students, and even school institutions. How teachers can innovate learning and how students experience learning adjustments.

This study aimed to determine: (1) the learning independence of class VIII students at Mambaul Hisan Junior High School on social studies subjects during online learning; and (2) determine the views of VIII grade students towards online learning.

This study uses a qualitative research approach with a descriptive type of research. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Analyzing the data collected involves reducing the data, presenting the results, and drawing into conclusions. A triangulation technique is use to ensure the data is accurate.

The result of this study indicates that (1) the learning independence of SMP Mambaul Hisan class VIII students experienced a slight decrease in learning independence during online learning, which was a result of students adjusting their way of learning from face-to-face to distance learning. (2) Students' views regarding online learning were initially enthusiastic until they finally felt bored. Online learning has both positive and negative effects on students. The positive aspect of online learning is that students can make a broad exploration of learning materials, however the negative aspect of online learning is that it is constrained by the internet and students' inability to interact face-to-face with teachers and other students.

مستخلص البحث

ديوي، زسا زسا جوليا. 2021. درجة مستقل التعلم لتلاميذ الصف الثامن في مادة العلم الاجتماعي أثناء التعلم من مسافة بعيدة في مدرسة منبع الحسان الثانوية مقاطعة بليتيار، البحث الجامعي، قسم تعليم العلم الاجتماعي، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرفة: كسوما دياه ديوي الماجستير.

الكلمات المفتاحية: مستقل التعلم، العلم الاجتماعي، التعلم من مسافة بعيدة

طبقت الحكومة المسافة الاجتماعية لمنع انتشار فيروس كوفيد-19، ونشأ تحديد الاجتماع بمقدار كبير بما فيه عالم التعليم. تطبيق المسافة الاجتماعية له تأثير على أنشطة التعليم والتعلم التي كانت تُطبق في الأصل وجهاً لوجه في الفصل، وتتحول إلى التعلم من مسافة بعيدة. يصبح التعلم من مسافة بعيدة تحدياً للمدرسين والتلاميذ والمؤسسات المدرسية. كيف يبتكر المدرس التعلم، ويمرس التلاميذ تعديل التعلم.

كانت أهداف هذا البحث هي: (1) لمعرفة مستقل التعلم لتلاميذ الصف الثامن في مدرسة منبع الحسان الثانوية في مادة العلم الاجتماعي أثناء التعلم من مسافة بعيدة، (2) لمعرفة آراء تلاميذ الصف الثامن في مدرسة منبع الحسان على التعلم من مسافة بعيدة. يستخدم هذا البحث مدخل البحث الكيفي مع نوع البحث الوصفي. أسلوب جمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. تحلل البيانات المجموعة بطريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. للفتيش من صدق البيانات باستخدام تقنيات التثليث.

تظهر نتائج هذا البحث على أن، (1) مستقل التعلم لتلاميذ الصف الثامن في مدرسة منبع الحسان الثانوية أثناء التعلم من مسافة بعيدة قد يجد انخفاضاً طفيفاً يتعلق بمستقل التعلم، وذلك بسبب التلاميذ يمرسون نمط التعلم من مواجهة وجهاً لوجه إلى التعلم من مسافة بعيدة. (2) كانت آراء التلاميذ فيما يتعلق بالتعلم من مسافة بعيدة في البداية يتحمسون حتى يشعرون بالملل في النهاية. يمكن للتلاميذ أن يشعروا بالتأثير الإيجابي والأثر السلبي في التعلم من مسافة بعيدة. التأثير الإيجابي هو يمكن للتلاميذ أن يكتشفوا المواد التعليمية أوسع، والتأثير السلبي لهذا التعلم هو مقيد شبكة الإنترنت ونقصان التلاميذ إلى التواصل الاجتماعي وجهاً لوجه مع المعلمين والتلاميذ الآخرين.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran di Indonesia sedang mengalami masalah yang cukup besar. Lembaga lembaga pendidikan berlomba lomba untuk mencoba segala bentuk inovasi sistem pendidikan selama *pandemi* ini berlangsung. Salah satunya adalah sistem daring (dalam jaringan). Daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan smartphone dan internet. Menurut Jaya Kumar C. Koran daring adalah segala bentuk kegiatan belajar mengajar berbasis media elektronik (LAN, WAN, atau internet) dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran, media interaksi, atau bimbingan belajar.¹

Dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring adalah suatu proses belajar mengajar jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet dan alat elektronik. Sistem ini juga banyak menggunakan berbagai platform yang dapat di unduh secara gratis melalui playstore atau app store.

¹ Istriani Hardini, Dewi Puspita, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia), hal. 144

Peneliti berasumsi bahwa permasalahan yang muncul dalam sistem pembelajaran saat ini berasal dari pendidik dan peserta didik. Permasalahan permasalahan yang muncul dari pendidik adalah kurangnya pengawasan terhadap daya serap para peserta didik. Kemudian permasalahan yang muncul dari faktor peserta didik itu sendiri adalah tingkat daya serap materi yang kurang, rasa malas untuk mengikuti kelas online, koneksi internet yang tidak stabil, dan plagiasi jawaban ulangan harian, ulangan tengah semester, ataupun ulangan akhir semester. Permasalahan permasalahan inilah yang akan mengakibatkan permasalahan berkelanjutan dimana peserta didik yang terbiasa melakukan plagiasi selama daring. Sehingga mereka tidak akan berusaha mandiri dalam menjawab soal soal yang telah diberikan pendidik kepada mereka.

Permasalahan permasalahan seperti itu sering dijumpai oleh peneliti di sekolah sekolah yang berada dikawasan desa, dimana fasilitas yang dimiliki sangat terbatas, faktor ekonomi juga sangat mempengaruhi dalam penyediaan fasilitas untuk menunjang pembelajaran jarak jauh. Peserta didik yang jenuh belajar dirumah menyebabkan semakin banyak dirundung rasa malas untuk

belajar dan lebih memilih cara plagiasi untuk mengerjakan tugas tugas yang diberikan pendidik.

Peneliti menfokuskan penelitian di SMP MAMBAUL HISAN yang bertempat di kabupaten Blitar sekolah ini berbasis *Boarding school* semua peserta didik yang bersekolah di SMP tersebut wajib bertempat tinggal di pondok, jadi fasilitas yang disediakan pihak pondok untuk belajar pun juga terbatas. Santri atau peserta didik dilarang membawa *smartphone* dan sejenisnya saat mondok. Hal inilah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pondok membagi asrama menjadi tiga lokal untuk perempuan dan tiga lokal untuk laki laki, masing masing lokal hanya menyediakan satu hingga dua *laptop* untuk mengakses *E-Learning* sekolah. Setiap lokal dihuni oleh beberapa peserta didik dengan jenjang sekolah yang berbeda beda mulai dari SMP hingga SMA.

Kondisi yang seperti ini sangat memungkinkan peserta didik melakukan plagiasi dan tingkat kemandirian untuk belajar masing masing siswa akan menurun. Lebih banyak rasa malas yang disebabkan oleh pembelajaran yang

monoton mengerjakan tugas dari pendidik. Terkadang peserta didik lebih mengandalkan mencari jawaban dari internet tanpa diolah terlebih dahulu.

Dengan dugaan diatas peneliti memiliki dugaan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas media online sehingga hal tersebut menjadi penting untuk diteliti. Berdasarkan pengamatan diatas peneliti tertarik untuk memilih judul tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS selama pembelajaran jarak jauh. Dimana perubahan sistem pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Pada uraian latar belakang diatas fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas VIII di SMP Mambaul Hisan pada mata pelajaran IPS saat pembelajaran jarak jauh?
2. Bagaimana SMP Mambaul Hisan dalam menanggapi kemandirian belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VIII di SMP Mambaul Hisan pada mata pelajaran IPS saat pembelajaran jarak jauh.
2. Untuk mengetahui usaha SMP Mambaul Hisan dalam menanggapi kemandirian belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait dengan pengembangan pendidikan dalam lingkup praktis maupun teoritis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan tentang kemandirian belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan serta pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yang berkaitan dengan meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran serta pihak sekolah dapat meningkatkan motivasi siswa siswa agar dapat meningkatkan kemandirian belajar selama masa darurat seperti saat ini.

c. Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan ilmu tentang kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS saat pembelajaran jarak jauh.

E. Originalitas Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang bisa digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penulisan penelitian yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faidl mabrerotul Hasanah dengan judul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Metode Pembiasaan di SDLB Tunarungu

Negeri Tulungagung” hasil dari penelitian ini adalah strategi guru Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu Negeri Tulungagung dalam membentuk karakter kemandirian siswa dengan melakukan kebiasaan di sekolah antara lain dengan menyapu di dalam dan di luar kelas, membersihkan papan tulis setelah selesai pembelajaran, melaksanakan tugas dari guru, merawat diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Guru juga sering mengadakan lomba lomba antar kelas maupun lomba antar siswa dalam kelas. Dampak dari pembentukan karakter kemandirian siswa ini siswa dapat bersosialisasi dengan teman lain kelas, mampu mengerjakan soal soal yang diberikan guru, serta dapat melakukan aktivitas sehari hari dengan mandiri.²

2. Penelitian yang diteliti oleh Mahfudz Sirojudin dengan judul “Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang” hasil dari penelitian tersebut kemandirian belajar siswa kelas VIII MTs Agung Alim memiliki harapan agar dapat diperbaiki sebab siswa

² Faidl Mabrurutul H, *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian Belajar Siswa berkebutuhan Khusus melalui Metode Pembiasaan di SDLB Tunarungu Negeri tulungagung*, Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2018, Hal. 88

memandang penting dari beberapa hal yaitu atribut pribadi, proses dan konteks pembelajaran dalam kemandirian belajar serta memiliki cita-cita atau kesuksesan, selalu menjadikan tingkah laku guru; sebagai panutan sumber belajar yang paling dekat, tetap mengerjakan tugas yang diberikan guru sewaktu guru tidak ada di kelas atau pergi ke perpustakaan.³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Falakhul Auliya dan Tri Suminar dengan mengambil judul “Strategi Pembelajaran yang dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah” hasil dari penelitian ini adalah masyarakat yang belajar di KBQT memiliki karakteristik sikap kemandirian belajar seperti menganalisis kebutuhan belajar sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini juga disesuaikan dengan bakat dan keinginannya, sehingga mendorong mereka memiliki kesadaran untuk belajar tanpa didorong oleh orang lain.

³ Mahfudz S, *Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Pekalongan, 2020, Hal. 114

Mereka juga menetapkan tujuan belajar yaitu untuk meningkatkan kompetensi belajar.⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wuri Wuryandani, Fathurrohman, dan Unik Ambarwati dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School” berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan dalam implementasi pendidikan karakter kemandirian melalui penciptaan iklim sekolah yang kondusif di Muhammadiyah Boarding School (MBS) dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran, dan dapat dituangkan dalam aturan tertulis.⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Mustika dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang” berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hal hal yang membuat siswa jurusan IPS memiliki kemandirian belajar dimana siswa tidak bergantung kepada orang lain, siswa juga

⁴ Falakhul A & Tri S, *Strategi Pembelajaran yang dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah*, Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, JNFC 5(1) 2016, ISSN 2252-6331, Hal. 14

⁵ Wuri W, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School*, Cakrawala Pendidikan, Juni 2016, Th. XXXV, No. 2, Hal. 215

berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab hal ini mengakibatkan karakter kemandirian belajar siswa melekat erat dalam diri siswa.⁶

Originalitas penelitian diantara penelitian sebelumnya:

No	Nama Peneliti, Tahun penerbitan, Bentuk, Judul.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Faidl mabrurotul H, 2018, Tesis, <i>Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Metode Pembiasaan di SDLB Tunarungu Negeri Tulungagung.</i>	Meneliti mengenai kemandirian belajar siswa.	Dalam penelitian tersebut lebih terarah pada pembentukan karakter kemandirian belajar pada siswa berkebutuhan khusus	Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada siswa kelas VIII pada saat pembelajaran jarak jauh.
2	Mahfudz S, 2019, Skripsi, <i>Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengembangkan</i>	Meneliti mengenai Kemandirian Belajar siswa khususnya pada siswa kelas VIII	Mengarah pada mengembangkan kemandirian belajar siswa melalui pelaksanaan	

⁶ Mega Mustika, "Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang" Skripsi, FTK, UIN SUSKA RIAU 2019, Hal. 102

	<i>Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang.</i>		bimbingan penyuluhan Islam.	
3	Falakhul A, & Tri s, 2016, Jurnal, <i>Strategi pembelajaran yang dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah.</i>	Meneliti mengenai kemandirian belajar	Dalam penelitian tersebut mengarah pada karakteristik kemandirian belajar serta strategi pembelajaran yang digunakan agar dapat mengembangkan kemandirian belajar.	
4	Wuri W, dkk, 2016, jurnal, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School</i>	Meneliti tentang kemandirian belajar pada sekolah berbasis boarding school.	Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kemandirian belajar dapat tercipta melalui penciptaan iklim sekolah yang kondusif.	
5	Mega Mustika, 2019, Skripsi, <i>Analisis Kemandirian</i>	Meneliti mengenai kemandirian belajar siswa.	Dalam penelitian tersebut peneliti lebih fokus pada	

	<i>Belajar Siswa Pada Jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang</i>		hal hal yang menyebabkan kemandirian belajar siswa tercipta.	
--	---	--	--	--

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Penelitian ini mengambil judul tentang “Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di SMP Mambaul Hisan”. Berdasarkan judul tersebut maka istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam belajar secara mandiri, memiliki kemauan untuk belajar mandiri tanpa paksaan orang lain dengan ada atau tidak adanya guru pengajar, serta individu dapat belajar dengan menggunakan banyak metode dan dilakukan di berbagai situasi tempat dan waktu.

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah suatu pembelajaran yang mempelajari hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Berdasarkan uraian tersebut Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang membahas serta mengkaji tentang kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial dan interaksinya dengan lingkungannya.

3. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka langsung di sekolah. Perkembangan zaman yang semakin pesat kini pembelajaran jarak jauh mulai berkembang dengan memanfaatkan teknologi internet.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: bab ini adalah titik sentral untuk pembahasan pada bab bab selanjutnya dimana bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab ini membahas tentang kajian pustaka tentang tingkat kemandirian belajar siswa yang meliputi pengertian kemandirian belajar,

BAB III: bab ini membahas metode penelitian yang akan digunakan dimana meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: bab ini menyajikan tentang paparan data dan laporan hasil penelitian yang diambil dari keadaan yang sebenarnya di SMP Mambaul Hisan kabupaten Blitar.

BAB V: bab ini menjelaskan terkait pembahasan, menjawab masalah masalah penelitian dan menganalisis temuan temuan peneliti di SMP Mambaul Hisan Kabupaten Blitar.

BAB VI: bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir dimana berisi kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

A. Tingkat Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Sejalan dengan konsep pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk belajar serta mengembangkan diri melalui berbagai sumber belajar yang bukan hanya melalui pengajar, kemandirian belajar sangat dibutuhkan agar siswa mampu dan terbiasa untuk belajar kapanpun dan dimana saja, jadi pengembangan diri serta penguasaan terhadap pembelajaran lebih optimal dilakukan seiring berjalannya waktu.

Kemandirian atau otonomi merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan serta tindakan sendiri dengan bebas serta berusaha sendiri untuk menangani perasaan perasaan malu dan keraguan.⁷

Pada dasarnya, kemandirian adalah perilaku yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 185

percaya diri dan tidak memerlukan pengarahan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar.⁸ Salah satu ciri khas pada kehidupan pondok pesantren adalah kemandirian santri, sebagai subjek yang memperdalam ilmu keagamaan di pondok pesantren.

Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo, kemandirian belajar adalah sebuah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan diri sendiri, pilihan sendiri dan disertai rasa tanggungjawab dari diri pembelajar.⁹

Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya yang baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri oleh siswa. Siswa telah dikategorikan telah mampu belajar secara mandiri apabila sudah mampu mengerjakan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

2. Ciri Ciri Kemandirian

Familia dalam buku Psikologi Perkembangan Peserta Didik yang ditulis Desmita mengungkapkan beberapa hal mengenai ciri

⁸ Prastya Nor Aini, dkk, Jurnal, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Sewon Batul Tahun Ajaran 2010/2011*, Vol. X, No. 1, (2000), hal. 54

⁹ Umar Tirtaraharja dan la Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), hal. 50

ciri dari kemandirian, yaitu¹⁰:

- a. Mampu berpikir dan berbuat untuk diri sendiri, aktif, kreatif, kompeten dan tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tampak spontan.
- b. Memiliki kecenderungan memecahkan masalah, dia mampu dan berusaha mencari untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Tidak merasa takut untuk mengambil resiko dengan mempertimbangkan baik atau buruknya dalam menentukan pilihan dan keputusan.
- d. Percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak banyak bertanya atau meminta bantuan kepada orang dalam menyelesaikan tugas tugasnya.
- e. Mempunyai control diri yang kuat dan lebih baik terhadap kehidupannya.

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Basri kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat didalam dirinya sendiri (faktor endegon) dan faktor faktor yang terdapat diluar dirinya

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Badung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 19

sendiri (faktor eksogen)¹¹

a. Faktor endogen (*internal*)

Faktor endogen merupakan segala pengaruh yang berada dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat pada dirinya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan diperoleh di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor eksogen (*eksternal*)

Faktor eksogen adalah suatu keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang, seringkali disebut dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi seseorang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seseorang, baik dari segi negative maupun positif.

¹¹ Hasan, Basri, *Kemandirian Dalam Belajar*, (Pustaka Setia: Bandung, 2000) Hal. 54

Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan kehidupan akan membentuk kepribadian seseorang, termasuk dalam hal kemandiriannya. Sementara itu menurut Thoha faktor faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan menjadi dua hal, yakni¹²:

a. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri anak itu sendiri antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu intelegensia anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

b. Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak antara lain:

- 1) Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
- 2) Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan

¹² Miftah, Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003), Hal. 124-125

penilaian kepada anak bahkan sampai dengan cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

- 3) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang juga memiliki kemandirian.
- 4) Pola asuh orang tua, cara orang tua mengasuh serta mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak.
- 5) Sistem pendidikan di sekolah, proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
- 6) Sistem kehidupan masyarakat, sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran

perkembangan kemandirian siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan seberapa tercapainya kemandirian seseorang, begitupun dengan kemandirian belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar diri siswa seperti dari lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan ekonomi dan lingkungan masyarakat. Faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya dan dapat menentukan seberapa jauh individu bersikap dan berpikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut.

Dengan demikian untuk mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor faktor di atas dan kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut dalam melihat, merasakan dan melakukan aktivitas belajar atau kegiatan belajar sehari hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

4. Meningkatkan Kemandirian Belajar

Terdapat berbagai macam syarat yang harus dipenuhi oleh siswa maupun orang dewasa lainnya dalam memenuhi kebutuhan belajar. Diduga apabila syarat syarat yang diperlukan dalam belajar itu dipenuhi maka siswa dapat mencapai prestasi belajarnya seperti apa yang diinginkan. Menurut Ahmadi ada beberapa macam syarat syarat agar siswa dapat mencapai prestasi belajar seperti apa yang diinginkan adalah sebagai berikut¹³:

- a. Memiliki kondisi fisik yang tetap sehat
- b. Memiliki jadwal belajar di rumah yang disusun dengan baik dan teratur.
- c. Memiliki disiplin terhadap diri sendiri patuh dan taat dengan rencana belajar yang ditentukan.
- d. Memiliki tempat belajar yang sesuai dengan selera sendiri agar dapat mendorong kegiatan belajar.
- e. Menyiapkan perabitan sekolah dengan baik sebelum belajar.
- f. Penerangan tempat belajar harus sesuai dan tidak mengganggu kesehatan mata.

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2001). Hal. 106

- g. Harus memusatkan perhatian dan konsentrasi dalam belajar.
- h. Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri dalam belajar.

Jika syarat syarat diatas dapat dipenuhi dengan baik dengan perlahan tapi pasti siswa dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar. Selain itu perlu adanya dukungan dari orang tua dan orang sekitarnya dengan memberikan dukungan atau motivasi bagi siswa dalam belajar. Contohnya orang tua memberikan pengarahan kepada anak untuk menentukan jadwal kegiatan belajar dan membantu anak bila mengalami kesulitan.

B. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS adalah mata pelajaran yang selalu dipelajari dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Universita. Hanya saja masyarakat mengetahui IPS dari akronimnya saja yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut pandangan orang awam, IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang di dalamnya mencakup sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Namu definisi IPS tersebut masih sangat kurang menjelaskan apa itu IPS.

Moeljono Cokrodikardjo dalam Sudrajat mengatakan bahwa

IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Dimana merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yaitu Sosiologi, Antropologi Budaya, Psikologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik dan Ekologi Manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar lebih mudah dipelajari.¹⁴

S. Nasution dalam sudrajat mengartikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fungsi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Beliau mengatakan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai aspek seperti Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan Psikologi Sosial.¹⁵

TIM IKIP Surabaya dalam Sudrajat mengemukakan bahwa IPS adalah bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, serta membahas hal-hal yang memiliki hubungan dengan masalah-masalah *human relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan

¹⁴ Sudrajat, Akhmad. 2008. *Panduan Pengembangan IPS Terpadu*. (PT. Raja grafindo karya) Hal. 45

¹⁵ Ibid, Hal. 45

diperoleh pemecahannya. Dalam penyajiannya harus berbentuk terpadu dari berbagai ilmu sosial yang terpilih, lalu disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah.¹⁶

IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik dari segi pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi dan bukan menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang berbobot keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing masing.¹⁷ Mempelajari masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah serta dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lalu. Siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati masa saat ini dengan dibekali pengetahuan umat manusia di masa lalu.¹⁸

2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa

¹⁶ Ibid, Hal. 46

¹⁷ Neli Filhi, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Terhadap Presetasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang 1*, (FITK Universitas Islam Negeri Malang: 2017), Hal. 30

¹⁸ Kurikulum. 2006. Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs). Jakarta: Balitbang Depdiknas

karakteristik antara lain sebagai berikut¹⁹:

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga dalam bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema tertentu.
- c. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga mencakup dalam berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya upaya perjuangan

¹⁹ Neli Filhi, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Terhadap Presetasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang 1*, (FITK Universitas Islam Negeri Malang: 2017), Hal. 31

hidup agar survive seperti memenuhi kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tingkatan operasional dijabarkan dalam tujuan institusional setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikulum atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk juga di bidang studi IPS. Tujuan kurikulum secara praktis operasional dijabarkan dalam tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran.

Sub pembahasan disini dibatasi pada uraian tujuan kurikuler pada bidang studi IPS. Tujuan kurikuler IPS yang harus dicapai sekurang kurangnya meliputi hal hal berikut ini²⁰:

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial

²⁰ Daldjoeni, N, *Dasar Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (bandung: Alumni, 1992), Hal. 12

yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- d. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan ketrampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan.
- e. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima tujuan di atas harus dicapai dalam pelaksanaan kurikulum IPS di berbagai lembaga pendidikan dengan keluasan, kedalaman dan bobot yang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan yang dilaksanakan.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih sadar terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental

positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan lincah mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang terjadi pada dirinya sendiri maupun yang terjadi pada masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai jika program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Rumusan tujuan di atas dapat dirinci sebagai berikut yaitu:

- a. Mempunyai kesadaran serta kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.²¹
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu serta masalah-masalah sosial,

²¹ Sudrajat, Akhmad. 2008. *Panduan Pengembangan IPS Terpadu*. (PT. Raja grafindo karya) Hal. 57

serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga dapat membangun diri sendiri agar survive yang kemudian akan bertanggung jawab membangun masyarakat.

C. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Sejak pemerintah menerapkan *social distance* untuk mencegah penyebaran wabah COVID-19, terciptalah pembatasan pertemuan dengan jumlah banyak termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan penerapan *social distance* menyebabkan dampak pada kegiatan belajar-mengajar di lembaga Pendidikan yang semula tatap muka di kelas, berganti menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) dengan sistem online.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 109/2013 Pasal 2, mengatakan bahwa tujuan PJJ adalah untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak bisa mengikuti pendidikan secara tatp muka, serta memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan

tinggi dalam pembelajaran. Melihat tujuan tersebut maka PJJ dapat diartikan sebagai suatu sistem pendidikan yang memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, dan belajar secara tuntas dengan memanfaatkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) dan/atau menggunakan teknologi lainnya, dan/atau berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.²²

2. Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi

Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) model dari pendidikan jarak jauh (*distance education*) bukanlah sebuah model pembelajaran yang baru. Pertama kali dimulai dengan kursus tertulis, kemudian berkembang dalam bentuk pendidikan tinggi formal yang sering disebut dengan Universitas Terbuka (*Open University*). Seperti halnya University of Wisconsin di Amerika menjadi pelopor di dunia sebagai universitas yang berbasis pendidikan jarak jauh sejak tahun 1891.²³

Pada awal terselenggaranya pembelajaran jarak jauh, masyarakat menganggap sebagai jenis pendidikan alternatif. Seiring

²² Widya, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat COVID 19*, Vol. 02 No. 02, (IAIN Bone, 2020), Hal. 4

²³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta CV, 2009), Hal. 8

dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara *online* melalui *internet*.

Sistem pembelajaran jarak jauh bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Terlebih pada masa darurat pencegahan Covid-19, pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu solusi dalam dunia pendidikan, agar tetap terlaksananya pendidikan tanpa bertatap muka langsung di sekolah. Hal tersebut dilakukan sejak pemerintah menetapkan PSBB yaitu pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah.²⁴

Sistem pembelajaran jarak jauh adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran. Walaupun begitu, sistem pembelajaran jarak jauh tetap terdengar asing di telinga masyarakat sebab masih jarang lembaga pendidikan yang menerapkan sistem PJJ ini sebelum masa pandemi. Selama implementasi pembelajaran jarak jauh ini seringkali menemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya, banyak yang mengira tanggung

²⁴ Widya, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat COVID 19*, Vol. 02 No. 02, (IAIN Bone, 2020, Hal. 11

jawab pengajar dalam melaksanakan PJJ lebih ringan daripada dengan pembelajaran tradisional. Penggunaan media internet/*e-learning* sering kali mengalami kendala yang cukup besar, koneksi jaringan serta kesalahan teknis seperti server down and error menghambat keberhasilan pembelajaran.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan menghimbau agar sekolah dan perguruan tinggi menetapkan pembelajaran di rumah selama dua pekan dan berlanjut hingga saat ini, banyak sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap sehingga banyak yang menggunakan aplikasi media sosial serta menggunakan aplikasi gratis lainnya. Untuk beberapa sekolah yang memiliki website *e-learning* sehingga tidak begitu kaget dengan adanya instruksi belajar dari rumah ataupun dengan menerapkan konsep jarak jauh.²⁵

3. Kemandirian Belajar saat Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebenarnya tidak mudah dilakukan, hampir 80 derajat berbeda dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Perbedaan yang paing mendasar dimana siswa

²⁵ Widya, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat COVID 19*, Vol. 02 No. 02, (IAIN Bone, 2020), Hal. 12

tidak dapat melakukan interaksi langsung dengan guru.²⁶ Hal tersebut mengakibatkan komunikasi yang terjalin sangat terbatas, keterbatasan komunikasi inilah yang menyebabkan terjadinya diperolehnya informasi serta instruksi dari guru sangatlah terbatas. Pembelajaran jarak jauh sepatutnya menitik beratkan pada kemandirian siswa.²⁷

Kemandirian inilah yang nantinya harus dipupuk dalam masa pandemi ini. Dalam pembelajaran kali ini akan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam pembelajaran kali ini siswa akan lebih fleksibel dalam belajar, tidak harus tepat waktu, serta tempatnya dapat dikondisikan. Siswa akan lebih leluasa menentukan atau mencari sumber belajarnya sendiri dengan mengakses internet dan lain sebagainya. Setiap kelebihan pasti memiliki pasangannya yaitu kelemahan. Kelemahan dalam pembelajaran kali ini dimana siswa tidak dapat bersosialisasi dengan siswa lainnya serta guru mata pelajaran secara *offline*, hal tersebut akan mempengaruhi emosional

²⁶ Teguh, M, *Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran jarak Jauh di Yayasan Trampil Indonesia*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra, 2015), <http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/907>

²⁷ Diana, dkk, *Blending Learning dalam Pembentukan Kemandirian Belajar*, (Alenia: Jurnal Bahasa, Sastra, dan pengajaran) 9(1), 2020, Hal. 16

siswa tersebut. Selain itu siswa harus bergantung dengan jaringan internet apabila pembelajaran jarak jauh yang dilakukan berbasis dalam jaringan internet (daring).²⁸

Secara teoritis penentu keberhasilan dari pembelajaran jarak jauh dilihat dari kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Rodame Monitorir Napitupulu dalam jurnalnya yang berjudul Dampak pandemi COVID-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh menyatakan bahwa sebanyak 27,9% mahasiswa merasa bahwa PJJ saat ini tidak membuatnya mampu belajar secara mandiri. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa di FEBI belum terbiasa dengan metode PJJ yang dijalani saat ini. Terjadinya Covid-19 ini memaksa mahasiswa harus menjalani PJJ dengan kemandirian yang belum sepenuhnya ada pada tiap mahasiswa. Proses pembelajaran tatap muka yang selama ini dilakukan kurang berdampak pada kemandirian mahasiswa dalam belajar, setidaknya masih ada mahasiswa yang merasa semakin

²⁸ Nazerly, dkk, *implementasi zoom, google classroom, dan whatsapp group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah Bahasa Inggris Lanjut*, (Studi kasus pada 2 kelas semester 2, jurusan AB, Fak. Ekonomi Bisnis, Universitas Bina Sa.), Aksara Publik, 4(2), 2020, Hal. 155-156

mandiri belajar setelah menjalani PJJ.²⁹

4. Kemandirian dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, khususnya dalam akhlak banyak mengajarkan mengenai kemandirian. Muslim diharuskan memiliki sifat sifat atau perilaku mandiri. Berikut ini adalah beberapa contoh ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa seorang muslim harus memiliki kemandirian:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (Q.S. Al-Ahzab:72)³⁰

Sabda Rasulullah SAW, bahwa sebaik baiknya manusia adalah manusia yang paling banyak manfaat. Menjadi manusia mandiri adalah menjadi manusia yang memiliki harga diri. Dalam ayat

²⁹ Rodame Monitorir Napitupulu, *Dampak Pandemi OVID-19 Terhadap kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh*, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol. 7, No. 1 (April: 2020) hal. 7

³⁰ <https://tafsirweb.com/7684-quran-surat-al-ahzab-ayat-72.html>

Al-Qur'an tersebut menegaskan bahwa Allah tidak merubah nasib suatu kaum, sebelum kaum tersebut gigih dalam mengubah nasibnya itu sendiri.

2. Kerangka Berfikir

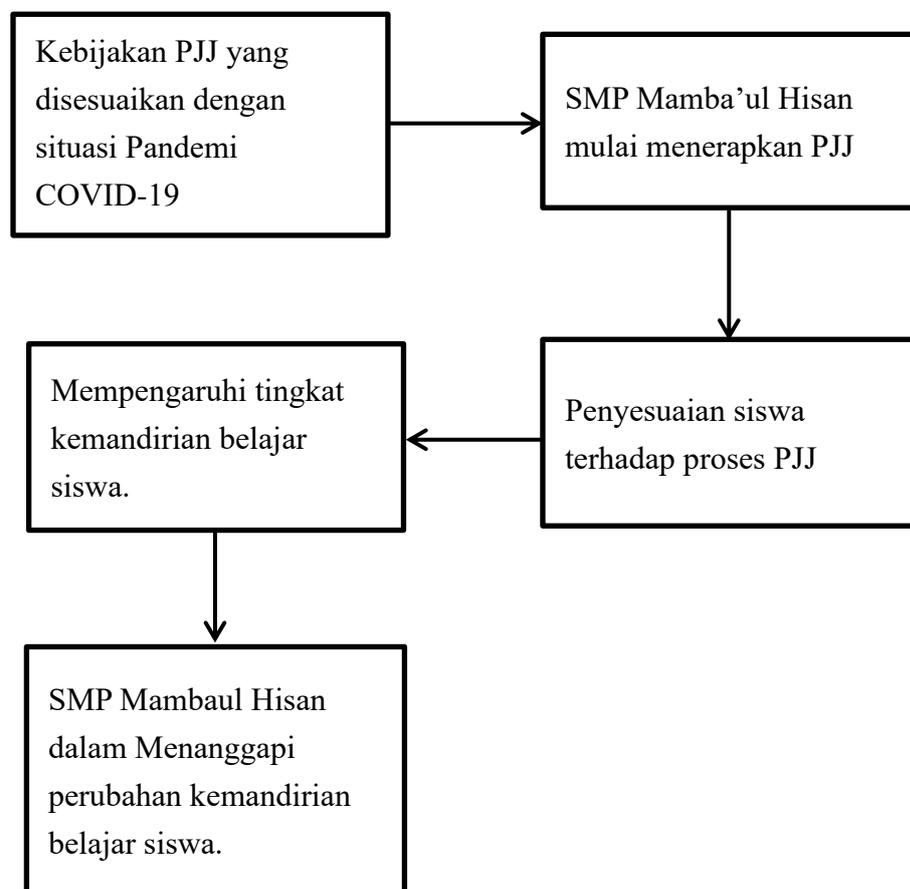
Kemandirian belajar adalah salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemandirian belajar dibutuhkan bagi setiap remaja, baik peserta didik dan mahasiswa, agar mereka memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu untuk bisa mengembangkan kemampuan belajar atas kemaun sendiri.³¹ Dari pengertian disebut dapat dikatakan bahwa dalam suatu proses pembelajaran apapun setiap peserta didik bahkan mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan harus memiliki kemaun belajar, sikap sikap yang tercermin dalam kemandirian belajar perlu dimiliki oleh setiap peserta didik, sebab sikap tersebut adalah ciri ciri dari kedewasaan seseorang yang terpelajar. Tuntutan menjadi mandiri agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya tidak mudah bagi remaja, dimana untuk dapat mandiri remaja membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan agar dapat mencapai kemandirian atas diri sendiri.

³¹ Tahar, dkk, *Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh*, (Jurnal Pendidikan terbuka dan Jarak Jauh, 7(2), 2006), Hal. 91

Fenomena yang banyak terjadi dikalangan peserta didik adalah dimana peserta didik belum mampu mandiri dalam belajar hal ini disebabkan oleh kebiasaan kebiasaan yang negatif, contohnya belajar hanya saat menjelang ujian, dan menyontek. Dipadukan dengan permasalahan yang sedang terjadi saat ini adalah proses pembelajaran yang terpaksa harus dilakukan di rumah, sejak adanya pandemi di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Dimana para siswa yang belum memiliki budaya belajar jarak jauh sebab di Indonesia sistem belajar yang sering dilakukan melalui tatap muka, ditambah lagi dengan daerah daerah yang tidak memiliki koneksi jaringan internet yang baik menyebabkan sistem pembelajaran jarak jauh yang dijalankan kurang maksimal. Kurang maksimalnya sistem pembelajaran jarak jauh menjadikan siswa dalam memiliki tingkat kemandirian belajar juga sedikit rendah.

Dalam mempelajari pembelajaran IPS siswa harus memiliki kemandirian belajar yang baik, dengan begitu semua arahan serta tugas yang diberikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran. Melihat tujuan utama dari IPS itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih peka terhadap masalah masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat, siswa memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi,

serta terampil mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Agar tercapainya tujuan utama dari IPS ini maka peserta didik diperlukan kemandirian belajar yang baik melihat kondisi saat ini siswa diharuskan belajar dirumah, guru hanya dapat mendampingi secara virtual dengan waktu yang juga terbatas.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang memproses data penjabaran dalam bentuk tertulis dan lisan dari perilaku pengamatan. Pendekatan ini lebih fokus pada latar belakang dan individu secara keseluruhan. Dalam hal ini individu atau organisasi tidak diperbolehkan bernegosiasi dengan asumsi, namun harus dianggap sebagai bagian dari keseluruhan.³²

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian yang berjudul “Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Keterbatasan Fasilitas Belajar Di Smp Mamba’ul Hisan” maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana semua data akan diambil di sekolah SMP Mamba’ul Hisan dengan hal tersebut maka tingkat kemandirian belajar siswa khususnya pada siswa kelas VIII dapat dijabarkan dengan jelas, dari data tersebut akan dilaksanakan analisis serta dibandingkan pada

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 3

kenyataan yang sedang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, kemudian dari data deskripsi ini dapat memberikan pemecahan masalah serta informasi mengenai tingkat kemandirian belajar siswa khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Mamba'ul Hisan.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dalam hal ini adalah siswa kelas VIII SMP Mamba'ul Hisan, pendekatan kualitatif lebih mengarah pada permasalahan yang bersifat menyeluruh, kompleks, dinamis dan penuh arti.³³ Dalam penelitian ini akan menjabarkan secara jelas, terperinci serta tepat mengenai tingkat kemandirian belajar siswa pada saat pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas VIII.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, dalam memperoleh data sebanyak banyaknya serta mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan, peneliti seorang diri atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan jelas sangat diperlukan. Dengan kata lain peneliti sendiri sebagai instrument dari penelitian, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung, melakukan

³³ Lexi J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) Hal. 2

wawancara pada saat jam istirahat. Wawancara juga dapat dilakukan ketika peserta didik berada di lokal pondok masing masing dengan mendatangi atau mengunjungi lokal pondok. Selanjtnya peneliti akan mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh guru untuk melihat tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya siswa kelas VIII.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMP Mamba'ul Hisan yang terletak di Desa Gondang, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 66187. Pemilihan lokasi SMP Mamba'ul Hisan ini disebabkan sekolah ini sebab sekolah ini salah satu sekolah boarding school yang lokasinya lebih dekat dengan tempat tinggal peneliti. Sekolah ini adalah sekolah swasta dengan basis *boarding school*. Dimana siswa yang bersekolah wajib tinggal di pondok. Sekolah ini memiliki perbedaaan dengan pondok dimana pondok dinaungi oleh Kemenag sedangkan sekolah dinaungi oleh Dinas Pendidikan yang mana kedua lembaga tersebut memiliki perbedaan dalam mengambil kebijakan saat pandemi COVID-19. Kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan berkunjung di pondok siswa siswa saat jam jam mereka belajar.

D. Data dan Sumber Data

Sumber penelitian meliputi dua jenis yaitu sumber data primer dimana sumber ini diambil dari sumber pertama yang berada di lapangan atau data yang didapatkan langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan wawancara. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara di SMP Mambaul Hisan meliputi:

1. Kepala Sekolah SMP Mambaul Hisan Bapak H. M. Arif
Andriansyah, S.E
2. Wali Kelas VIII-B Ibu Ida Fitriya, S.Sn
3. Guru Mata Pelajaran IPS Ibu Nurul Lailiyah, S.Sos
4. Siswa di SMP Mamba'ul Hisan khususnya kelas VIII B yaitu:
 - a. M. David Avandi
 - b. Sundry Zainury
 - c. Shofa Azka Fikriya
 - d. Faiz Dakia
 - e. M. Nur Fauzi

f. Nabila Zulfatun Nada

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi pada saat penelitian atau pengamatan saat kunjungan, saat melakukan wawancara, serta daftar nilai siswa dan data data pendukung lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu: a. Observasi; b. Wawancara; c. Dokumentasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana siswa siswi saat belajar mandiri pada mata pelajaran IPS, observasi ini dilakukan di tempat tinggal siswa siswa atau disebut dengan lokal pondok Mamba'ul Hisan Desa Gondang, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. Observasi disini peneliti mengkaji tentang kemandirian belajar siswa siswi selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menanyakan

langsung atau membicarakan langsung kepada responden khususnya guru IPS, Siswa Kelas VIII, Guru Wali Kelas VIII, dan Kepala Sekolah. Menanyakan mengenai perkembangan atau tingkat kemandirian belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh ini berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk mengumpulkan data data yang telah terkumpul dalam catatan dokumen, dimana fungsinya sebagai pendukung serta pelengkap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta angket. Dalam penelitian ini menggunakan sistem *check list* atas dokumen dokumen yang diperoleh dari pihak responden, diantaranya foto dokumentasi siswa siswa saat pembelajaran jarak jauh, foto dokumentasi saat peneliti melakukan wawancara dengan responden, data hasil wawancara, hasil angket, serta daftar nilai mata pelajaran IPS siswa siswi selama pembelajaran jarak jauh.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan saat sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.³⁴ Proses analisis data

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 336

dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu sebagai berikut:

a. Analisis sebelum di lapangan

Sebelum peneliti terjun dalam lapangan peneliti telah melakukan analisis data, analisis itu berasal dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, akan tetapi fokus penelitian masih bersifat sementara dan hal tersebut akan berkembang setelah peneliti terjun langsung di lapangan.³⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan survei tentang pembelajaran jarak jauh yang berlangsung di SMP Mamba'ul Hisan dari informasi yang diperoleh dari dua guru mata pelajaran IPS, guru mata pelajaran lainnya serta beberapa siswa yang kebetulah jarak rumah dekat dengan kediaman peneliti.

b. Analisis selama dan sesudah di lapangan

Penelitian kualitatif dalam menganalisis data dilakukan pada saat wawancara, dimana menganalisis pada jawaban narasumber, jikalau jawaban dari narasumber belum memuaskan, maka akan dilanjutkan dengan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu hingga diperoleh data yang kredibel mengenai tingkat kemandirian belajar siswa selama masa

³⁵ Ibid. Hal. 337

pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPS di SMP Mamba'ul Hisan, beberapa hal dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data penelitian ini merangkum, memilih, dan memilah hal hal pokok tentang kemandirian belajar siswa, memfokuskan pada hal hal yang penting, mencari pola serta tema dalam penelitian, dalam memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah saat melakukan pengumpulan data selanjutnya. Memasuki lingkungan sekolah SMP Mamba'ul Hisan Gondang Gandusari sebagai tempat penelitian, oleh sebab itu dalam mereduksi data akan difokuskan pada siswa kelas VIII tentang kemandirian belajar dalam mata pelajaran IPS serta mengolah data angket sebagai pendukung penelitian ini agar menjadi data naratif.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian dilakuakn dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran IPS di SMP Mamba'ul Hisan Gondang

Gandusari lalu dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, serta didukung oleh dokumen dokumen lainnya, dan juga foto foto maupun gambar gambar sejenisnya agar mudah memahami apa yang telah terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan penelitian disini dilakukan dengan mengambil intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian yang berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan data lainnya yang mendukung tentang tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama pembelajaran jarak jauh di SMP Mamba'ul Hisan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan hingga data yang diperoleh sampai pada titik jenuh, diawali dengan penentuan masalah, kajian pustaka, rancangan penelitian, pembuatan instrument penelitian, observasi, wawancara, dokumentasi, analisis serta interpretasi data serta pembuatan laporan, untuk memperjelas mengenai prosedur penelitian, maka di bagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi

Tahap deskripsi atau tahap orientasi adalah proses mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar serta dirasakan, selanjutnya dilakukan pendataan tentang informasi yang didapatkan di lapangan, pada tahap ini selalu berkaitan dengan mendeskripsikan data tentang kemandirian belajar siswa yang diperoleh saat penelitian di SMP Mam'baul Hisan, pada tahap ini juga sudah membuat proposal dan instrument penelitian, melaksanakan observasi dan wawancara, mengurus surat perizinan serta menyiapkan keperluan yang digunakan.

b. Tahap reduksi

Pada tahap ini dilakukannya reduksi data dari segala aspek informasi yang telah didapatkan pada tahap pertama agar dapat fokus pada tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS saat pembelajaran jarak jauh.

c. Tahap seleksi

Tahap ini dilakukan penguraian tentang fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih terperinci lalu dilakukan analisis secara mendalam mengenai fokus masalah yaitu tingkat kemandirian belajar siswa pada

mata pelajaran IPS selama pembelajaran jarak jauh dengan begitu dapat menumbuhkan tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan atau bisa menjadi teori baru.³⁶

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 43

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Mamba'ul Hisan

- a. Nama Sekolah : SMP Mamba'ul Hisan
- b. Alamat (Jalan/Kec/Kab) : Dusun Sanan Rt. 01/Rw. 02,
Desa Gondang Kec.
Gandusari, Kab. Blitar
Provinsi Jawa Timur, Kode
Pos 66183
- c. No. telp :
- d. Nama Yayasan : YASHODAM (Yayasan
Shodiq Damanhuri)
- e. Alamat Yayasan : Dusun Sanan Desa Gondang
Kec. Gandusari Kab. Blitar
Prov. Jawa Timur
- f. Nama Kepala Sekolah : M. Arif Andriansyah, SE
- g. Kategori Sekolah : Swasta
- h. Tahun didirikan/Tahun Beroperasi : 2012

- i. Kepemilikan Tanah/Bangunan : YASHODAM.

 - j. Sarana Prasarana
 - 1. Luas Tanah / Status : 5000 m²
 - 2. Ruang Kelas : 10
 - 3. Perpustakaan : 1

 - k. Prasarana Penunjang
 - 1. Ruang Kepala Sekolah
 - 2. Ruang Guru dan Ruang TU
 - 3. Ruang BK
 - 4. Mushola
 - 5. Kamar Mandi/WC
 - 6. Lapangan Upacara
2. Sejarah Berdirinya SMP Mamba'ul Hisan
- SMP Mamba'ul Hisan merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis pesantren dibawah naungan Yayasan Shodiq Damanhuri (YASHODAM). Dimana Yashodam sendiri dulunya adalah pondok pesantren salafiyah yang didirikan oleh Romo Yai Shodiq Damanhuri, berjalannya waktu Romo Yai bersama sahabatnya dari Sidayu, gresik

mendirikan Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan, kemudian kini dilanjutkan oleh putra Romo Yai KH. Imam Suhrowardi, berbeda dengan APIS yang memiliki sistem salafiyah, PPMH (Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan) ini dikhususkan untuk anak-anak yang masih mengenyam pendidikan formal mulai TK hingga SLTA. Lambat laun abah Imam berhasil membuka cabang PPMH di wilayah Blitar, Lampung, Riau, dan Papua.

Pada 6 tahun yang lalu yayasan mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal berbasis pesantren, yaitu SMK Mamba'ul Hisan, dengan 2 program studi yaitu pemasaran dan otomotif. Tujuannya untuk mengoptimalkan koperasi dan bengkel yang dimiliki YASHODAM.

Pada bulan Juni tahun 2012 ketua yayasan mengeluarkan surat keputusan mengenai pendirian SMP Mamba'ul Hisan. Sekolah menengah pertama yang memiliki basis pesantren, diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berakhlaqul karimah.

SMP Mamba'ul Hisan sebagai sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki visi dan misi seperti halnya lembaga-lembaga pendidikan yang

banyak diketahui, visi dan misi SMP Mamba'ul Hisan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya generasi yang beriman dan bertaqwa yang berlandaskan faham Ahli Sunnah Wal Jama'ah, mandiri, berprestasi, terampil, kreatif, serta dapat berperan aktif dalam masyarakat global.

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Melaksanakan pembelajaran seimbang antara aspek pengetahuan, agama dan umum.
3. Membentuk karakter islami yang tangguh dan berdasarkan faham Ahli Sunnah Wal Jamaah
4. Membimbing siswa dalam mengembangkan potensi minat dan bakat secara terprogram dan terarah.
5. Menjadikan pondok pesantren dan lembaga formalnya sebagai lembaga yang unggul dalam menyelenggarakan pendidikan yang terintegrasi.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMP Mamba'ul Hisan dalam mengembangkan pendidikan ini yaitu memiliki tekad dalam mengedepankan kualitas yang unggul dan memiliki kedalaman spiritual. Keluasan ilmu dan keluhuran akhlak, sehingga terwujud ulama' yang intelek professional dan intelek professional yang ulama.

B. Hasil Penelitian

Paparan hasil data penelitian ini disusun berdasarkan data data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di SMP Mamba'ul Hisan. Data tersebut masih bersifat mentah jadi perlu untuk dianalisis kembali. Berikut merupakan paparan data hasil penelitian:

1. Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Mamba'ul Hisan pada Mata Pelajaran IPS saat Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh menyebabkan banyak perubahan tidak hanya bagi guru, bagi murid pun juga mengalami banyak perubahan dari segi belajar maupun dalam memahami setiap materi di semua mata pelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPS yang mengharuskan murid

belajar mandiri. Kemandirian belajar siswa pun juga menurun.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pembelajaran jarak jauh sangat mengharuskan siswa belajar mandiri, dalam situasi yang seperti ini guru dalam menyampaikan materi sangatlah terbatas sepenuhnya siswa harus belajar sendiri dalam mempelajari materi lebih dalam.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) suatu mata pelajaran yang pengajarannya mengajak siswa untuk lebih banyak membaca agar lebih menguasai lebih luas lagi materi yang telah disampaikan guru. Tidak hanya saat pembelajaran jarak jauh saja, namun juga sebelum Covid-19 datang pembelajaran IPS disekolah pun siswa dituntut lebih banyak membaca. Seperti yang dipaparkan oleh guru IPS di SMP Mamba'ul Hisan Bu Nurul³⁷:

“Pembelajaran IPS disini lebih menekankan siswa untuk lebih banyak membaca mbak, dengan sekolah memberikan fasilitas perpustakaan, diharapkan siswa lebih banyak membaca mbak. Dengan situasi *pandemi* seperti ini mbak, siswa diharapkan dapat menyerap apa yang disampaikan guru saat menyampaikan materi walau tidak tatap muka”

Dari paparan yang disampaikan Bu Nurul mengenai pembelajaran

³⁷ Wawancara dengan bu Nurul selaku guru IPS SMP Mamba'ul Hisan

IPS yang membiasakan siswa agar lebih banyak membaca, dalam tingkat kemandirian belajarnya sudah dikatakan baik. Namun seiring berjalannya waktu selama *pandemi* ini kemandirian siswa menurun, Bu Nurul selaku guru IPS melihat beberapa siswa yang awalnya saat pembelajaran tatap muka aktif dalam pembelajaran mulai menurun dalam hal nilai.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh salah satu Wali Kelas 8 di SMP Mamba'ul Hisan yaitu Bu Ida³⁸:

“Iya mbak benar, selama pandemi dan pembelajaran jarak jauh ini tidak hanya siswa yang aktif saja yang mengalami penurunan dalam hal belajar dan nilai tapi juga anak anak yang pasif pun juga semakin pasif mbak, hal ini terlihat dari tugas tugas yang dikumpulkan biasanya dikerjakan asal asalan, jika saya tanya kenapa tugas dikerjakan asal asalan, ada salah satu anak menjawab yang penting mengumpulkan bu.”

Tidak hanya satu kali Bu Ida ataupun Bu Nurul menemukan anak yang menjawab tugas tugas yang diberikan guru secara asal asalan namun sering.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 8 SMP Mamba'ul Hisan mengenai kemandirian belajar selama pembelajaran jarak jauh. Beberapa siswa yang peneliti jadikan narasumber mengatakan bahwa mengalami penurunan dalam kemandirian belajar, mereka

³⁸ Wawancara dengan Bu Ida Selaku Wali Kelas 8B SMP Mambaul Hisan

kebanyakan mengatakan bahwa lebih enak jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka bertemu dengan guru. Seperti yang dipaparkan oleh M.

David Avandi³⁹:

“Tidak kak, kalau sekolah daring saya kurang mandiri dalam belajar, soalnya di pondok ada beberapa teman yang malas jadi saya ikut ikutan malas kalau tugas yang diberikan guru sulit dan tidak ada jawabannya di LKS. Terus guru tidak sepenuhnya mendampingi saat mengerjakan tugas, dulu saat sekolah tatap muka, mengerjakan tugas di sekolah jika soal sulit bisa ditanyakan langsung ke gurunya kak.”

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Sundy Zainury⁴⁰:

“Kalau sekolah daring saya kurang rajin kak, soalnya kalau ada tugas yang sulit tidak ada yang membantu memberi penjelasan mengenai maksud tugas tersebut.”

Dengan paparan siswa kelas 8 tersebut, dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa pada saat pembelajaran jarak jauh mengalami penurunan yang disebabkan tidak adanya bimbingan secara langsung oleh guru yang dimaksud disini bertemu langsung tatap muka dengan guru, dan ikut terpengaruh oleh beberapa teman teman yang bermalasan di pondok.

Selanjutnya masih paparan dari siswa kelas 8 mengenai kemandirian belajar, yaitu paparan dari Shofa Azka⁴¹:

³⁹ Wawancara dengan M. David Avandi siswa kelas 8

⁴⁰ Wawancara dengan Sundy Zainury siswa kelas 8

⁴¹ Wawancara dengan Shofa Azka Siswa Kelas 8

“Saat sekolah daring saya menjadi sedikit malas untuk belajar kak, soalnya saya bingung dalam memahami pelajaran kak, apalagi kalau ada tugas kak, sering kali saya bekerja sama dengan teman kak kalau jawaban di LKS atau buku paket tidak ada.”

Menurut paparan Faiz siswa kelas 8⁴²:

“Kalau pembelajaran jarak jauh saya suka malas belajar kak soalnya saat guru menjelaskan secara online saya kurang mengerti kak dan IPS itu yang dipelajari banyak jadi bingung kak kalau ada yang tidak bisa mau bertanya guru waktunya terbatas dan tidak bisa bertemu langsung.”

Dari beberapa paparan siswa kelas 8 saat pembelajaran jarak jauh sebagian besar mereka mengalami kesulitan dalam belajar khususnya saat mengerjakan tugas pada mata pelajaran IPS.

Menurut Shofa Azka siswa kelas 8 mata pelajaran IPS itu⁴³:

“Pelajaran IPS itu sangat banyak kak materi yang diajarkan, saya sering kali merasa bosan saat pelajarannya. Kalau daring seperti ini mau bertanya materi yang belum paham waktu dan tempatnya terbatas jadi kalau ada tugas IPS mau mengerjakan sedikit sulit kak.”

Ciri ciri dari kemandirian belajar adalah mampu berfikir untuk dirinya sendiri, aktif, dan kreatif tidak bergantung pada orang lain, dapat memecahkan masalah, tidak merasa takut untuk mengambil resiko serta percaya diri terhadap penilaian sendiri atau jawabannya sendiri.

Dari paparan diatas beberapa siswa sudah memiliki hal hal tersebut,

⁴² Wawancara dengan Faiz Siswa Kelas 8

⁴³ Wawancara dengan Shofa Azka Siswa Kelas 8

terlihat dari jawaban jawaban atas tugas tugas yang diberikan guru, khususnya pada mata pelajaran IPS, Bu Nurul mengatakan bahwa⁴⁴:

“Ada beberapa mbak jawaban anak anak yang benar, ada juga yang jawabannya itu tidak percaya diri, hal itu terlihat dari cara mereka menjawab mbak, contohnya lebih banyak coretan salah atau banyak tipe ex an nya. Kalau yang pilihan ganda pilihan pertama dicoret diganti option kedua hal ini menunjukkan anak kurang percaya diri atas jawabannya mbak.”

Sering kali siswa merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan hal itu mengakibatkan kurangnya percaya diri dan kemandirian dalam belajar, hal tersebut mengakibatkan siswa bertanya kepada teman, pada nyatanya jawaban siswa lainnya belum tentu benar.

Dari penelitian yang peneliti lakukan peneliti menemukan banyak hal hal yang menarik dari lembar jawab yang dikumpulkan, khususnya pada mata pelajaran IPS. Beberapa siswa menjawab dengan baik dan benar seringkali juga melihat ada yang menjawab namun banyak coretan coretan menandakan tulisan yang sebelumnya adalah salah. Lebih parahnya lagi jawaban yang dikumpulkan sama persis dengan siswa yang lainnya.

Tujuan utama mata pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan

⁴⁴ Wawancara dengan Bu Nurul Selaku Guru IPS SMP Mambaul Hisan

potensi siswa agar lebih sadar terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar dan masyarakat. Dengan tujuan diatas Bu Nurul selaku guru IPS menerapkannya dari seluruh materi yang disampaikan agar tersampaikan dengan baik. Dengan memodifikasi bentuk betuk tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Menurut Faiz tentang pelajaran IPS⁴⁵:

“Pelajaran IPS sangat menambah wawasan kak, dari pelajaran IPS saya banyak mengetahui banyak hal, kondisi negara negara diluar sana, bagaimana cara saya berinteraksi dengan orang lain, orang tua, masyarakat sekitar, dapat berpendapat dan menghargai pendapat orang. Hanya saja saya biasanya mengantuk kalau pelajarannya di jam terakhir, kalau daring lebih banyak malasnya karena guru menerangkan hanya sebentar selebihnya membaca sendiri kak.”

Kemudian menurut Sundy siswa kelas 8 tentang pelajaran IPS⁴⁶:

“Saya suka pelajaran IPS jika guru yang mengajar menyenangkan kak, tidak membuat bosan atau mengantuk saya suka sama pelajaran IPS kak. Banyak pengetahuan yang saya dapatkan dari belajar IPS, bisa mengetahui hal hal yang menarik, berita berita terkini yang bisa dijelaskan lebih detail lagi oleh gurunya kak, tapi kalau saat daring saya sering bosan kak soalnya pelajarannya tidak bertemu dengan guru kak.”

Dari paparan kedua siswa diatas peneliti menyadari bahwa memang pelajaran IPS untuk jenjang SMP pelajaran yang dipelajari terpadu mencangkup dari beberapa cabang ilmu IPS itu sendiri, tidak heran jika

⁴⁵ Wawancara dengan Faiz Siswa Kelas 8

⁴⁶ Wawancara dengan Sundy Siswa Kelas 8

siswa sering kali merasa materi yang dipelajari banyak. Namun juga menambah ilmu peserta didik dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sebaya, dengan guru. Banyak lagi hal-hal yang menarik yang dapat ditemukan dalam mata pelajaran IPS.

Menurut Bu Nurul guru yang mengajar IPS di SMP Mambaul Hisan mengatakan bahwa⁴⁷:

“IPS itu terpadu mbak, yang dipelajari tidak hanya satu cabang ilmu, melainkan beberapa cabang ilmu yang disusun dalam satu buku. Satu semester anak-anak mempelajari dua bab, dalam satu bab itu mencakup sub-bab yang lumayan banyak, kalau kata saya namanya bab gemuk. Seringkali anak merasa bosan mbak sama pelajaran IPS, ya soalnya itu materi yang harus dipelajari lumayan banyak dan butuh kemandirian belajar dari siswa itu sendiri dalam menambah wawasan. Kebosanan anak biasanya tergantung suasana hati anak-anak mbak, ada hari dimana anak bersemangat dalam belajar, juga ada waktu tertentu anak-anak merasa bosan dan malas jadi kelas tidak kondusif mbak. Semakin anak-anak aktif bertanya akan banyak pengetahuan yang anak-anak dapatkan mbak.”

Pandemi yang belum usai mengakibatkan peserta didik terpaksa melakukan pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan kemandirian belajar siswa terganggu. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan temuan-temuan berupa setiap kelas memiliki

⁴⁷ Wawancara dengan Bu Nurul Guru IPS SMP Mambaul Hisan

perwakilan siswa dalam setiap lokal pondok, dimana perwakilan siswa ini bertugas dalam mengumpulkan tugas harian ke sekolah. Kemudian dikumpulkan di meja guru mata pelajaran. Siswa datang ke sekolah hanya untuk mengumpulkan dan mengambil tugas yang sudah dikoreksi guru.

Bu Nurul mengungkapkan untuk mengatasi penurunan kemandirian belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS⁴⁸:

“Makin hari anak anak itu semakin berkurang kemandiriannya dalam belajar mbak, jadi untuk menyiasati hal tersebut, saya sedikit memodifikasi model tugas yang saya berikan ke anak anak mbak. Contohnya kalau materinya tentang ASEAN, anak anak saya buat tabel mengenai negara negara ASEAN, agar anak anak mengisinya mbak, pernah juga saya buat TTS mbak dan hasilnya jawaban anak anak juga sebagian besar benar mbak, walau jawaban hanya satu dua kata, untu menemukan jawaban tersebut anak di tuntut untuk membaca terlebih dahulu mbak. Jadi dari situ anak anak secara tidak langsung sudah mempelajari materinya. Pernah juga mbak ana anak saya beri tugas untuk menggambar peta beserta unsur unsurnya, dari situ anak anak jadi lebih paham mengenai komponen komponen yang ada dalam peta.”

Peneliti saat melakukan observasi saat Bu Nurul selaku Guru IPS di SMP Mambaul Hisan sedang melakukan kunjungan ke pondok siswa siswa, peneliti melihat siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan

⁴⁸ Wawancara dengan Bu Nurul sebagai Guru IPS SMP Mambaul Hisan

Bu Nurul melalui *E-learning* SMP Mambaul Hisan, saat itu tugas yang diberikan adalah menggambar secara berkelompok dan siswa siswi juga antusias dalam mengerjakannya.

Menurut pendapat Sundy mengenai tugas IPS yang variatif bentuknya⁴⁹:

“Saya lebih senang jika tugas IPS mengisi TTS kak, lebih menyenangkan saja daripada merangkum, kalau merangkum bosan kak. Harus membaca dan menulisnya banyak kak.”

Berbeda lagi dengan pendapat Shofa Azka tentang tugas IPS yang variatif⁵⁰:

“Saya kurang suka kak kalau ada tugas TTS, soalnya caranya susah, setiap membaca materi sering terlewat gitu kak, lebih suka kalau ada tugas merangkum jadi ada catatan rangkuman di buku kak.”

Adapun menurut penuturan Faiz tentang tugas IPS yang variatif bentuknya⁵¹:

“Kalau tugasnya bentuknya beda beda itu enak kak, jadi kalau belajar itu tidak bosan kak, ya biasanya tugas yang diberikan sedikit sulit kak, kalau TTS itu sering jawabannya itu susah dicari. Ya sering juga kak kalau tugas susah saya nyerah jadi mengerjakannya saya tunda tunda.”

Dari beberapa penuturan yang di utarakan siswa kelas 8 mengenai variasi tugas yang diberikan guru, beberapa siswa ada yang senang ada

⁴⁹ Wawancara dengan Sundy Siswa Kelas 8

⁵⁰ Wawancara dengan Shofa Azka Kelas 8

⁵¹ Wawancara dengan Faiz Siswa Kelas 8

juga yang kurang senang, peneliti melihat hasil tugas siswa kelas 8, hasilnya yang variatif ada juga yang sama persis dengan temannya. Bu Nurul juga mengatakan bahwa⁵²:

“Ada juga mbak setiap tugas apapun yang saya berikan, pasti ada satu dua anak mencontek temannya, kalau mencontek cara mengerjakannya dan mengganti kata katanya itu masih ada fikiran yang tertuang dari anak yang mencontek mbak, lah ini ada juga mbak yang sama persis titik komanya, tidak hanya satu tugas saja mbak tapi berkali kali mbak.”

Siswa yang seperti diatas tutur Bu Nurul adalah sebuah racun bagi siswa yang rajin dan berusaha. Sebab tidak ada kemauan siswa tersebut dalam berusaha mengerjakan tugasnya mengakibatkan goyahnya kemandirian belajar siswa yang lain.⁵³

Perbedaan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh, awal awal siswa mengalami kekegetan dalam menjalani pembelajaran, dimana diawal siswa harus bisa menguasai teknologi, sebaliknya dengan guru pun juga begitu yang awalnya mengajar bertemu dengan siswa di dalam kelas. Adanya pandemi ini jadi harus memikirkan bagaimana siswa agar kemandirian belajar tetap stabil dan materi tetap tersampaikan dengan baik.

⁵² Wawancara dengan Bu Nurul Guru IPS SMP Mambaul Hisan

⁵³ Wawancara dengan Bu Nurul Guru IPS SMP Mambaul Hisan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian dalam belajar, terbagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar diri sendiri.

Dari paparan diatas terdapat beberapa siswa yang memang malas dan suka mengulur ulur waktu dalam menyelesaikan tugas, kemudian faktor dari luar diri sendiri sering kali melihat temannya yang malas malasan jadi ikut ikutan. Banyak faktor yang dari luar diri sendiri yang mendominasi dalam tingkat kemandirian belajar siswa. Tuter salah satu siswa kelas 8 yaitu Sundy⁵⁴:

“Kalau hal hal yang membuat saya jadi kurang mandiri dalam belajar itu, teman teman yang sering kali menyepelekan tugas dan akhirnya malas malasan di pondok, ada lagi kak suasana pondok yang terlalu ramai, dan semua kelas berkumpul disatu tempat jadi saya kurang fokus kak dalam belajar.”

Suasana aula pondok yang terlau ramai mengakibatkan konsentrasi siswa menjadi tidak sepenuhnya. Terlihat saat peneliti survey saat pembelajaran ada beberapa siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya mengganggu teman lainnya seperti mengajak mengobrol, menjaili teman dan pada akhirnya temannya tidak fokus dalam menyelesaikan tugasnya dan pada akhirnya menyontek temannya akan dapat dikumpulkan.

⁵⁴ Wawancara dengan Sundy Siswa Kelas 8

Banyak hal yang menyebabkan kemandirian belajar peserta didik menurun pada masa pandemi mengingat pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Dalam mengatasi penurunan kemandirian belajar siswa agar tidak semakin menurun. Beberapa hal yang dapat dilakukan agar kemandirian belajar siswa tetap stabil, menurut Pak Andri selaku Kepala SMP Mambaul Hisan⁵⁵:

“Melihat hasil belajar anak anak kian lama kian menurun, kami dari SMP berusaha agar anak anak dapat meningkatkan kemandirian belajarnya meskipun tidak sepenuhnya dalam dampingan bapak ibu guru mata pelajaran. Dengan membuat kebijakan satu atau dua kali dalam satu minggu bapak ibu guru mengunjungi anak anak di lokal pondok saat anak anak sedang pada jam belajar, membuat pertemuan kepada para pengurus pondok untuk mengetahui pongress anak anak dalam sekolah daring dan tahu kendala apa saja yang dialami oleh setiap lokal pondok saat pembelajaran daring mbak. Dari situ kami pihak sekolah bisa memperbaiki, misal kendala setiap lokal pondok, terkendala oleh koneksi internet yang tidak stabil, dengan demikian kami dari sekolah mencoba membantu dengan memberikan subsidi kuota.”

Dari paparan Pak Andri selaku Kepala SMP Mambaul Hisan, pada masa pandemi dan pembelajaran yang masih dilakuan secara jarak jauh sekolah dan pengurus pondok harus berhubungan lebih sering dalam memantau belajar siswa dari tugas dan materi yang diberikan bapak ibu guru mata pelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

⁵⁵ Wawancara dengan Pak Andri Kepala SMP Mambaul Hisan

Tempat untuk belajar siswa di lokal pondok pun juga harus diperhatikan sangat demi siswa nyaman belajar di lokal pondok dan tidak tidur saat mengerjakan tugas yang diberikan bapak ibu guru.

Tutur Shofa Azka mengenai fasilitas pondok⁵⁶:

“Kalau dilokal saya fasilitasnya sudah baik kak, wifinya lancar dan tempat untuk belajar luas dan pencahayaannya juga bagus terang bu, jadi kalau belajar itu enak, hanya saja kalau sudah jam jam siang itu suka ngantuk kak, soalnya anginnya semilir bikin mata itu ngatuk kak.”

Dari penuturan Shofa Azka lokal pondok sudah berusaha menyediakan fasilitas untuk memudahkan siswa siswi untuk pembelajaran jarak jauh.

Adapun penuturan dari Faiz⁵⁷:

“Kalau di lokal saya ya kak belajar diteras kak, agak sempit jadi ya untuk gerak juga terbatas, meja untuk menulis juga terbatas, biasanya saya dan teman teman menulis sambil tiduran. Untuk koneksi internet biasanya lancar kak, tapi juga sering bermasalah kak entah itu dari sananya atau bagaimana saya kurang tau kak.”

Setiap lokal pondok memiliki karakteristik yang berbeda beda, survey yang dilakukan peneliti ada lokal pondok yang fasilitas belajarnya bagus dan baik. Ada juga fasilitas yang dimiliki apa adanya. Peneliti juga menemukan fasilitasnya sudah baik ada meja lengkap semua siswa bisa

⁵⁶ Wawancara dengan Shofa Azka Siswa Kelas 8

⁵⁷ Wawancara dengan Faiz Siswa Kelas 8

mendapatkan meja, namun penerangan yang dimiliki kurang baik. Ada juga yang peneliti temui lokal pondok yang semua jenjang kelas dari SMP hingga SMA belajar di satu tempat yang luas yaitu di aula, sehingga kefokusannya siswa tidak maksimal.

2. SMP Mambaul Hisan dalam menanggapi kemandirian belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh

Setelah melihat kemandirian belajar sering kali tidak stabil hal ini perlu ditindak lanjuti oleh pihak sekolah dalam menyikapi pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SMP Mamba'ul Hisan serta kebijakan apa yang dilakukan sekolah agar kemandirian belajar siswa tetap stabil selama pembelajaran jarak jauh.

SMP Mamba'ul Hisan adalah sekolah swasta yang berbasis boarding school dimana siswa yang bersekolah di SMP ini wajib bertempat tinggal atau menetap di pondok. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sekolah ini adalah sekolah yang baru pertama kali menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh sejak awal Covid-19 muncul di Indonesia pada Maret 2020. Pertama kali munculnya Covid-19 di Indonesia, SMP Mamba'ul Hisan dalam melaksanakan pembelajaran masih menggunakan *Whatsapp Group* sebagai media perantara antara guru dan murid. Pertama

kali munculnya Covid-19 di Indonesia. Seiring berjalannya waktu dan pandemi belum usai usai hingga saat ini.

Pada tanggal 20 Juli 2020 Kementerian Agama (Kemenag) menyebutkan delapan ribu dari duapuluh empat ribu pondok pesantren telah siap dibuka kembali. “Per tanggal 20 Juli 2020 8085 pesantren yang benar benar siap dengan protocol kesehatan dan siap bahwasanya santri kembali ke pesantren.” Ungkap Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag Waryono dalam siaran langsung di Youtube BNPB Indonesia, pada Selasa, 21 Juli 2020.⁵⁸ Termasuk Pondok Pesantren Mambaul Hisan yang sudah siap dengan protocol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Pada saat itu SMP Mambaul Hisan mulai memperbaharui sistem pembelajarannya yang mulanya memanfaatkan aplikasi chat yaitu *Whatsapp*, kini SMP Mambaul Hisan memperbaharui dengan membuat *E-Learning* SMP. T tutur Bapak Andri selaku Kepala SMP Mambaul Hisan⁵⁹:

“Dengan kondisi dimana anak anak sudah kembali dipondok mbk, yang tidak memungkinkan anak anak memegang hp masing masing,

⁵⁸ Dikutip dari

“<https://news.detik.com/berita/d-5102045/kemenag-8085-ponpes-siap-dibuka-kembali-dengan-protokol-kesehatan>” pada tanggal 03-09-2021, pukul 13.00 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Andri Kepala SMP Mambaul Hisan.

kami dari SMP akhirnya memfasilitasi anak-anak dengan membuat *E-learning* dimana *E-learning* ini dapat diakses di laptop pengurus ataupun di hp pengurus mbak.”

Dengan adanya *E-learning* ini Kepala Sekolah mengharapkan anak-anak lebih mudah mengakses tugas dan materi yang sudah disiapkan oleh bapak ibu guru.⁶⁰

Observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan temuan bagaimana cara bekerja *e-learning* SMP Mambaul Hisan. Peneliti menemukan bahwa *e-learning* dapat diakses semua guru mata pelajaran dan siswa SMP Mambaul Hisan. Guru dapat menambahkan materi secara mandiri berupa artikel, bacaan, power point, hingga video pembelajaran. Siswa dapat mengakses dengan syarat memiliki jaringan internet yang baik.

Tutur Pak Andri selaku Kepala SMP Mambaul Hisan mengenai sistem *e-learning* SMP Mambaul Hisan⁶¹:

“Tidak semua siswa nanti mengakses *e-learning* mbak, mengingat bahwa pondok melarang santri membawa HP, jadi yang membuka *e-learning* ya pengurus pondok mbk, nanti bergantian misal kelas 7 dahulu, perwakilan kelas 7 mencatat tugas apa saja yang harus dikerjakan. Selanjutnya kelas 8 dan begitu seterusnya sampai kelas 9.”

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Andri Kepala SMP Mambaul Hisan

⁶¹ Wawancara dengan Pak Andri Kepala SMP Mambaul Hisan

Beberapa siswa sudah mulai bosan dengan pembelajaran jarak jauh, mereka sudah menginginkan untuk belajar di sekolah diterangkan secara langsung oleh guru. Dari temuan temuan yang peneliti temukan banyak siswa siswi yang tidak menyukai jika sekolah dilakukan secara daring. Mereka merasa sangat tertekan dengan tugas yang kian hari kian banyak dan tidak kunjung usai, dan guru pun jarang menjelaskan secara langsung.

Menurut pendapat Fauzi mengenai pembelajaran jarak jauh⁶²:

“Saat tau sekolah harus dilakukan secara online dan tidak kunjung usai saya tidak suka kak, karena menurut saya belajar secara online itu kurang efektif dimana saya kesulitan dalam memahami materi dan kesulitan dalam mengerjakan soal.”

Adapun menurut Sundy yang sedikit berbeda dengan pendapat Fauzi tentang pembelajaran yang harus dilakukan secara jarak jauh⁶³:

“Awalnya saya suka kak kalau sekolahnya daring, bisa santai tidak harus terburu buru untuk berangkat sekolah. Tapi lama lama saya jadi kangen sekolah tatap muka kak, kalau tatap muka lebih menyenangkan kak bisa bertemu lebih banyak teman dari lokal pondok lain dan bertemu guru dijelaskan secara langsung.”

Dua pendapat yang berbeda namun intinya sama jika terlalu lama melakukan pembelajaran jarak jauh itu menurut siswa SMP Mambaul

⁶² Wawancara dengan Fauzi siswa Kelas 8

⁶³ Wawancara dengan Sundy siswa Kelas 8

Hisan membosankan dan terlalu banyak tugas yang diberikan.

Adapun pendapat lainnya dari Nabila siswa kelas 8 SMP Mambaul

Hisan mengatakan bahwa⁶⁴:

“Awal awal pembelajaran daring saya masih biasa saja kak, ya senang ya biasanya bosan malas, apalagi kalau makin kesini pandemi tidak kunjung usai dan ada beberapa teman yang malah tidak memanfaatkan waktu dengan baik.”

Temuan temuan yang peneliti temukan dimana siswa siswa mulai berkumpul di aula lokal pondok pukul 07.00 WIB mereka duduk mengelompok sesuai dengan kelas masing masing. Menunggu pengurus mengakses e-learning SMP Mambaul Hisan sesuai jenjang kelas di SMP Mambaul Hisan dari kelas 7 hingga kelas 9. Perwakilan kelas akan menulis apa yang tertera di e-learning, begitu seterusnya hingga kelas 9 pun juga begitu. Tugas selesai dikerjakan semua, perwakilan setiap lokal aan mengumpulkan ke kantor, maksimal 3 anak jika tugas yang dikumpulkan banyak.

Tutur Shofa Azka salah satu siswa kelas 8⁶⁵:

“Mengumpulkan tugas itu setiap hari kak, terus dua hari sekali ada beberapa guru sudah selesai mengoreksi nanti sekalian diambil kak. Tapi juga ada tugas yang tidak harus dikumpulkan pada hari itu juga

⁶⁴ Wawancara dengan Nabila Siswa Kelas 8

⁶⁵ Wawancara dengan Shofa Azka Siswa Kelas 8

kak. Biasanya satu minggu kemudian baru dikumpulkan. Kalau tugas yang harus dikumpulkan banyak harus dibantu teman membawa ke kantor, bertiga biasanya kak.”

Survey yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa hal yang menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran jarak jauh siswa yang awalnya senang jika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, dan dapat dirumah, sebab pada awal awal pandemi para santri dipulangkan beberapa saat hingga kondisi mulai membaik.

Banyak siswa senang pada awal awal pandemi namun juga mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran dengan berbagai keluhan kendala dari koneksi internet yang buruk, jika dirumah harus membantu orang tua, kemudian kuota habis.

Setelah pondok boleh ditempati para santri lagi permasalahan yang dialami siswa kebanyakan bukan lagi koneksi internet ataupun kuota habis, melainkan tugas yang kian hari kian banyak, konsentrasi yang pecah karena terlalu banyak anak yang belajar dalam satu tempat, terpengaruh oleh siswa lain yang malas malasan dan menyepelkan tentang waktu belajar. Siswa siswi mulai merasa bosan dengan pembelajaran jarak jauh yang tidak kunjung usai, hingga berakibat pada

nilai akademik siswa yang menurun, kemandirian belajar siswa yang juga ikut menurun.

BAB V PEMBAHASAN

A. Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Mambaul Hisan Pada

Mata Pelajaran IPS Saat Pembelajaran Jarak Jauh

Sejalan dengan konsep pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui berbagai sumber belajar lainnya bukan hanya melalui pengajaran, kemandirian belajar sangat dibutuhkan bukan hanya melalui pengajar, kemandirian belajar sangat diperlukan agar siswa mampu dan terbiasa untuk belajar kapanpun dan dimana saja.

Pada dasarnya, kemandirian adalah perilaku yang mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan tidak perlu pengarahan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar.⁶⁶ Dalam pembelajaran jarak jauh ini siswa dituntut lebih ekstra kemandirian belajarnya.

Pertama kali mendengar jika pembelajaran harus dilakukan secara daring atau jarak jauh SMP Mambaul Hisan memanfaatkan aplikasi yang semua orang menggunakannya yaitu *Whatsapp*, pembelajaran dilakukan dengan membuat grup dalam *Whatsapp* tersebut. Berbagai kendala sering diutarakan oleh beberapa siswa dan guru, khususnya pada siswa kelas 8.

⁶⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 185

Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo, kemandirian belajar adalah sebuah aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan disertai oleh rasa tanggungjawab dalam diri siswa.⁶⁷ Dengan definisi diatas hendaknya semua peserta didik harus memiliki kemandirian belajar sendiri, tahu kapan harus belajar, tahu waktu kapan harus bermain dan mengerjakan pekerjaan sekolah.

Dalam kondisi yang mengharuskan semua kegiatan sekolah harus dilakukan secara virtual, siswa hendaknya lebih meningkatkan kemandirian belajarnya. Ciri ciri dari siswa yang memiliki kemandirian belajar dalam buku Psikologi Perkembangan Peserta Didik yang ditulis oleh Desmita mengungkapkan beberapa hal hal tentang ciri ciri dari kemandirian, yaitu⁶⁸:

1. Mampu berfikir dan berbuat untuk diri sendiri, aktif, dan kreatif.
2. Siswa dapat memecahkan masalah, menyelesaikan masalah yang dihadapi.
3. Tidak takut dalam mengambil resiko saat memilih pilihan dan mengambil keputusan.
4. Percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga dapat menyelesaikan tugas

⁶⁷ Umar Tirtaraharja dan la Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), hal. 50

⁶⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Badung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 19

tugasnya dengan mandiri.

5. Memiliki control diri yang kuat dan lebih baik terhadap kehidupannya.

Dari paparan ciri ciri kemandirian belajar diatas beberapa siswa SMP Mambaul Hisan memiliki hal tersebut, dimana siswa mampu menyelesaikan tugas tugas yag diberikan guru mata pelajaran dengan baik dan benar, mampu memilih dan mengambil keputusan dengan baik dan percaya diri. Dilihat dari tugas tugas yang dikumpulkan beberapa terlihat jika memiliki kemandirian belajar yang baik. Tidak banyak coretan dalam cacatan tugas menunjukkan bahwa siswa percaya diri atas jawaban yang siswa tulis.

Meningkat tidaknya kemandirian belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Basri kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal⁶⁹.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah semua pengaruh yang berada dari dalam diri sendiri. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan diperoleh di dalam

⁶⁹ Hasan, Basri, *Kemandirian Dalam Belajar*, (Pustaka Setia: Bandung, 2000) Hal. 54

diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang, seringkali disebut dengan faktor lingkungan. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seseorang, baik dari segi positif maupun negatif.

Lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh dalam membentuk kemandirian belajar siswa, terutama lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarga yang baik akan berpengaruh positif dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Kemudian kemampuan siswa dalam menyerap lingkungan yang kurang baik dalam proses belajar akan berdampak buruk.

Temuan yang peneliti temukan tidak semua siswa memiliki kemandirian dalam belajar, beberapa siswa ada yang kemandirian belajarnya menurun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa kemandirian belajar siswa, antara lain:

1. Teknologi

Teknologi sering kali dikeluhkan oleh beberapa siswa, dari koneksi internet yang kurang stabil, kuota yang habis belum sempat beli karena jarak counter dan rumah yang terlalu jauh, kemudian tidak semua siswa memiliki finansial yang baik jadi mereka mengeluhkan jika HP yang dimiliki ruang penyimpanan penuh jadi tidak dapat menerima materi dengan baik.

2. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal berpengaruh saat siswa sedang belajar, konsentrasi dalam belajar perlu lingkungan yang nyaman dan tenang. Lingkungan yang nyaman dan tenang dapat mendorong kemandirian siswa. Seringkali siswa mengeluhkan jika di lingkungan sekitarnya terlalu ramai, banyak anak kecil yang bermain, rumah yang berdekatan dengan home industry.

3. Keluarga

Keluarga adalah sekolah pertama bagi semua manusia sejak lahir, hal ini sangat berpengaruh pada kemandirian belajar siswa seperti kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini.

4. Sistem pendidikan

Sistem pendidikan yang diterapkan oleh sekolah juga berpengaruh dalam kemandirian belajar siswa. Sistem pendidikan yang baik dan tersusun dengan teratur akan membuat siswa lebih mandiri dalam belajar, serta siswa memiliki tanggung jawab penuh dalam belajar.

Beberapa hal yang dapat menurunkan tingkat kemandirian belajar siswa saat dirumah ataupun sudah berada di pondok, faktor yang paling sering dikeluhkan saat pembelajaran jarak jauh dipondok adalah lingkungan belajar yang terlalu ramai. Seringkali siswa kurang memiliki kemandirian belajar disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa, siswa yang kurang mampu dalam mengambil keputusan untuk diri sendiri, serta kurangnya siswa dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memiliki kemandirian dalam belajar terlebih dalam mata pelajaran IPS dimana mata pelajaran ini sering melibatkan fenomena fenomena yang ada disekitar tempat tinggal.

Peran siswa dalam membangun kemandirian belajar sangat diperlukan dalam situasi pandemi saat ini yang mengharuskan siswa lebih meningkatkan kemandirian belajarnya terlebih pada mata pelajaran IPS dimana IPS adalah mata pelajaran terpadu mencakup beberapa ilmu sosial. Menurut S. Nasution

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri dari beberapa aspek seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial.⁷⁰ Tujuan utama dari mata pelajaran IPS adalah untuk mengembagkan potensi siswa agar lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar dan masyarakat. Hal tersebut dapat mendorong siswa agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan lebih baik, menjadikan pribadi yang berani berada di lingkungan masyarakat sekitar ataupun lingkungan masyarakat yang baru.

Dengan demikian mata pelajaran IPS tidak hanya materi mengenai ilmu ilmu sosial yang disampaikan oleh pendidik, pendidik perlu menyelipkan beberapa contoh sikap yang dapat membangun rasa percaya diri siswa untuk mengutarakan pendapat, berani bertanya jika merasa kesulitan, mampu dan peka terhadap masalah yang sedang terjadi disekitar lingkungan tempat tinggal.

Selama pandemi pembelajaran dilakukan secara daring atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh, berjalannya pembelajaran ini siswa perlu

⁷⁰ Sudrajat, Akhmad. 2008. *Panduan Pengembangan IPS Terpadu*. (PT. Raja grafindo karya) Hal. 45

dorongan lebih untuk dapat belajar lebih mandiri. Situasi darurat seperti ini mengakibatkan guru tidak sepenuhnya mengawasi siswa dalam belajar hal tersebut berpengaruh dalam kemandirian belajar siswa. Siswa menjadi kurang memiliki tanggung jawab dalam belajar, sehingga sering mengandalkan temannya yang sudah menyelesaikan. Siswa juga menjadi malas dalam mendalami materi, kurang membaca materi yang diberikan pendidik.

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, dari pelajaran IPS siswa lebih banyak mengeksplor sendiri materi agar wawasan tentang materi yang disampaikan oleh pendidik lebih luas lagi wawasannya. Pendidik memberikan gambaran gambaran umum mengenai materi yang disampaikan selebihnya siswa yang mencari, menambah penguatan materi yang disampaikan.

Siswa perlu meningkatkan kemandirian belajar baik dalam diri sendiri maupun dorongan dari orang tua dan guru. Kemandirian belajar dapat memudahkan siswa dalam menuntut ilmu, dalam Al-Qur'an Allah telah memerintahkan kepada umatnya untuk membaca, pada QS Al-'Alaq/96: 1-5⁷¹:

⁷¹Dikutip dari:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ - ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Dalam kutipan ayat diatas juga mengandung perintah untuk membaca bacaan yang bermanfaat dan mengandung ilmu ataupun informasi yang informative

Dari penafsiran para ahli, lima ayat tersebut mengnadung hikmah yang dapat dijadikan bekal kehidupan di dunia, berikut ini penjelasannya⁷²:

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/kandungan-surat-al-alaq-ayat-1-5-yang-perlu-dipahami-umat-muslim-1uw9UKov5Y7/2>

⁷²Dikutip dari:

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/kandungan-surat-al-alaq-ayat-1-5-yang-perlu-dipahami-umat->

1. Selau menyebut nama Allah

Kandungan pertama adalah memerintahkan kepada manusia bahwa dalam setiap kegiatan sebaiknya selalu menyebut dan menyertakan Allah SWT.

Dengan cara ini, keimanan seseorang akan meningkat karena segala aktivitas yang dilakukan murni karena Allah. Hal ini diterapkan saat memulai belajar agar semua yang dilakukan kelak bermanfaat dunia dan akhirat.

2. Membiasakan diri untuk membaca

Membaca adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Dalam ayat tersebut tidak ada perintah secara khusus untuk harus membaca tulisan maupun buku. Bisa juga membaca dalam skala yang lebih besar, yaitu membaca keadaan sosial dan lingkungan sekitar. Tujuannya agar dapat melatih diri untuk meningkatkan kepekaan, rasa empati, dan kepedulian terhadap sesama. Seperti halnya siswa belajar IPS dalam mata pelajaran IPS siswa bukan hanya belajar materi yang terkandung dalam buku pelajaran, namun juga belajar bagaimana membaca situasi di lingkungan sekitar lebih peka terhadap permasalahan yang ada disekitar tempat

tinggal hingga siswa diajarkan bagaimana cara menyelesaikan masalah.

3. Selalu berusaha dan tidak mudah menyerah

Tidak semudah yang dibayangkan saat malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad. Malaikat Jibril terus berusaha menuntun Nabi Muhammad agar mampu mengikuti bacaan yang disampaikan hingga benar. Dalam konteks ini siswa diharapkan dapat selalu berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas tugas yang diberikan guru.

Dengan selalu berusaha dan tidak mudah menyerah dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

B. SMP Mambaul Hisan dalam menanggapi kemandirian belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh

Pola pendidikan jarak jauh semenjak adanya himbauan baik dari kementerian pendidikan dan kebudayaan agar sekolah dan perguruan tinggi segera menerapkan pembelajaran di rumah selama dua pekan, banyak sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap 100% dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh, hal tersebut tidak hanya berdampak pada pihak sekolah dari siswa dan orang tua pun juga belum siap dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh, hal tersebut masih dianggap baru di kalangan masyarakat. Banyak hal yang perlu disiapkan dari pihak sekolah ataupun dari siswa, mulai dari

penggunaan media sosial dan juga aplikasi gratis lainnya untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh bermula dengan adanya covid-19 masuk ke Indonesia tepatnya pada 2 Maret 2020, sejak saat itu pemerintah memberikan ultimatum untuk semua pembelajaran tatap muka sementara berganti menjadi pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh, hal tersebut berlaku pada sekolah yang memiliki asrama dan pondok pesantren. Mendapatkan ultimatum demikian dari pemerintah SMP Mambaul Hisan segera mengambil tindakan dengan mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, begitupun dengan pondok pesantren memulangkan sementara para santri.

Awal terselenggaranya pembelajaran jarak jauh siswa menganggap sebagai sekolah sementara hingga pandemi berakhir. Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang pesat pembelajaran jarak jauh dilakukan secara online melalui smartphone dan harus memiliki jaringan internet yang baik.

Berdasarkan peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 109/2013 Pasal 2, mengatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh adalah sistem pendidikan yang memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, dan belajar

secara tuntas dengan memanfaatkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) dan/atau menggunakan teknologi lainnya.⁷³

Sistem pembelajaran jarak jauh harus dilakukan di Indonesia secara serentak untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Awal pembelajaran jarak jauh tidak heran para siswa dan guru menganggap pembelajaran seperti ini adalah hal baru. Pembelajaran Jarak Jauh menuai beberapa perubahan mulai dari pembelajaran yang dilakukan secara virtual, metode pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi saat ini.

Pembelajaran Jarak Jauh pada SMP Mambaul Hisan pertama kali menggunakan Aplikasi chat yaitu *Whatsapp*, guru mata pelajaran membuat grup di *whatsapp* untuk menyampaikan materi dan tugas kepada siswa, sarana pembelajarannya menggunakan *whatsapp*. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan memudahkan siswa dalam mengakses pelajaran dan mengurangi beberapa keluhan yang dialami oleh beberapa siswa seperti memori penyimpanan penuh akibat terlalu banyak yang diunduh dan lain sebagainya SMP Mambaul Hisan membuat *e-learning* untuk mengakses materi dan tugas yang diberikan guru dengan mudah.

⁷³ Widya, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat COVID 19*, Vol. 02 No. 02, (IAIN Bone, 2020), Hal. 4

Pembelajaran Jarak Jauh tidak mudah dilakukan, 80% berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Perbedaan tersebut dimana siswa tidak dapat melakukan interaksi langsung dengan guru.⁷⁴ hal ini mengakibatkan komunikasi yang terjalin sangat terbatas, keterbatasan inilah yang menyebabkan informasi serta instruksi yang disampaikan guru sangatlah terbatas.

Pembelajaran jarak jauh tentu akan memunculkan dampak positif dan negatif. Dimana dampak positif yang dapat diambil dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini adalah siswa lebih fleksibel dalam belajar, tidak terikat dalam waktu belajar, serta tempat belajar dapat dimana saja dan dapat dikondisikan. Siswa lebih bebas dalam menentukan dan atau mencari sumber belajar dengan mengakses internet. Beberapa dampak positif tersebut juga ada beberapa dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh ini adalah siswa kurang bersosialisasi dengan siswa lain serta guru mata pelajaran secara offline, berjalannya pembelajaran jarak jauh ini siswa dan guru harus bergantung pada jaringan internet, jika jaringan internet bagus maka pembelajaran yang

⁷⁴ Teguh, M, *Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran jarak Jauh di Yayasan Trampil Indonesia*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra, 2015), <http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/907>

berlangsung berjalan dengan baik, jika jaringan kurang baik, guru menyampaikan informasi menjadi terhambat sehingga siswa menerima informasi kurang maksimal.

Kesulitan kesulitan yang dialami siswa terutama dikarenakan perpindahan yang sangat drastic dalam proses pembelajaran. Siswa mengeluhkan bahwa tidak terlalu suka pembelajaran yang tidak berlangsung di kelas. Siswa kesulitan untuk belajar, sebab siswa merasa suasana belajar yang berbeda. Siswa yang terbiasa belajar di kelas dengan dikelilingi siswa lainnya dan didampingi oleh guru secara langsung. Seiring berjalannya waktu siswa mulai terbiasa dengan sistem pembelajaran jarak jauh dan mulai menyesuaikan diri agar mampu meningkatkan hasil belajar.

Pandangan siswa mengenai pembelajaran jarak jauh ada dua jawaban yaitu siswa yang merasa pembelajaran jarak jauh menyenangkan dan kurang menyenangkan. Dari jawaban siswa yang menyenangkan mereka mengungkapkan bisa mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya, siswa lebih leluasa dalam mengeksplere materi pelajaran. Sedangkan siswa yang merasa kurang senang dalam pembelajaran jarak jauh mereka mengeluhkan terlalu banyak tugas yang diberikan guru, dari keluhan

keluhan yang ditimbun siswa dalam pembelajaran jarak jauh siswa akhirnya kurang semangat dalam belajar, kemandirian belajar menjadi menurun akhirnya setiap tugas yang diberikan guru seringkali mencontek pekerjaan milik teman. Dengan semua kendala yang dialami siswa hingga siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh, siswa tetap lebih memilih pembelajaran tatap muka.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa pada saat pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khususnya siswa kelas VIII SMP Mambaul Hisan mengalami penurunan terkait kemandirian belajar dibanding dengan pembelajaran saat tatap muka.
2. Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kelas VIII SMP Mambaul Hisan antara lain: teknologi mulai dari koneksi internet, penyimpanan ruang pada smartphone penuh, kemudian lingkungan sekitar tempat tinggal, keluarga, dan sistem pendidikan.
3. Pada pembelajaran jarak jauh pembelajaran IPS disampaikan dengan beberapa variasi tugas agar siswa tetap semangat dalam mempelajari IPS. Pada saat pembelajaran jarak jauh siswa dituntut mandiri dalam belajar dari mencari referensi belajar yang lebih luas, dan lebih banyak membaca.
4. Usaha meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP Mambaul Hisan mulai mengubah media pembelajaran jarak jauh, yang semula

menggunakan *Whatsapp* kemudian digantikan dengan *E-learning* SMP Mambaul Hisan, dengan harapan siswa lebih mudah dalam mengakses materi maupun tugas yang diberikan guru mata pelajaran.

5. Berlangsungnya pembelajaran jarak jauh ini memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pembelajaran jarak jauh ini siswa lebih mudah dalam mengakses semua materi yang diinginkan melalui internet, siswa belajar tidak terbatas waktu dan tempat tidak harus berada dibangku sekolah. Dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh ini siswa kurang bersosialisasi dengan siswa lain maupun dengan guru secara tatap muka. Guru menyampaikan materi sering kali tidak sepenuhnya sebab terhalang oleh koneksi internet yang kurang baik.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa lebih baik dalam meningkatkan kemandirian belajar. Pembelajaran jarak jauh harus lebih mandiri dalam belajar. Pembelajaran tatap muka ataupun jarak jauh tidak menutup kemungkinan untuk tidak belajar. Sebagai peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa ini, wajib bagi siswa memiliki tanggungjawab dalam belajar.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Diharapkan tetap memberikan yang terbaik dan berinovasi dalam menyampaikan materi pada peserta didik dan dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tenaga pendidik diharapkan untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi agar dapat meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang kemandirian belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh dengan menambah bahasan penelitian, serta beberapa hal yang berkaitan dengan berita berita terbaru, serta mengkaji data data yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2001, *Psikologi Sosial*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Ade Fitri, dkk, 2020, *Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi OVID-19 Pada Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus Siswa MTs Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik*, IAIN Jember, SOLIDARITY: Journal of Social Studies
- Ani Alfi, 2019, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SMP Ahmad Yani 4 Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2018/2019*, IKIP PGRI: Bojonegoro
- Daldjoeni, N, 1992, *Dasar Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: Alumni
- Diana, dkk, 2020, *Blending Learning dalam Pembentukan Kemandirian Belajar*, Alenia: Jurnal Bahasa, Sastra, dan pengajaran), 9(1)
- Hasan, Basri, 2000, *Kemandirian Dalam Belajar*, Pustaka Setia: Bandung
- Faidl Mabrurotul H, 2018, *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian Belajar Siswa berkebutuhan Khusus melalui Metode Pembiasaan di SDLB Tunarungu Negeri tulungagung*, Tesis, Magister

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Malang.

Falakhul A & Tri S, *Strategi Pembelajaran yang dapat Mengembangkan
Kemandirian Belajar di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah*, Journal
of Nonformal Education and Community Empowerment, JNFC 5(1)
2016, ISSN 2252-6331

Detik.com,2020,[https://news.detik.com/berita/d-5102045/kemenag-8085-ponpes-
siap-dibuka-kembali-dengan-protokol-kesehatan](https://news.detik.com/berita/d-5102045/kemenag-8085-ponpes-siap-dibuka-kembali-dengan-protokol-kesehatan)

<https://tafsirweb.com/7684-quran-surat-al-ahzab-ayat-72.html>

Istriani Hardini, Dewi Puspita, 2012, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta:
Familia

Kesuma Wardani, 2017, *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kreativitas
Belajar Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII
SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*, FKIP
Universitas Lampung

Kurikulum. 2006. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana
Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah
Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*. Jakarta: Balitbang

Depdiknas

Lexi J. Meleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya

Mahfudz S, 2020, *Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengembangkan*

Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado

Kabupaten Batang, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,

IAIN Pekalongan.

Miftah, Thoha, 2003, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*,

Bandung: Remaja Rosda karya

Munir, 2009, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan*

Komunikasi, Bandung: Alfabeta CV

N Najmina Rihani, 2020, *Pembelajaran Jarak Jauh dalam Masa Pandemi*

COVID-19, Universitas Lambung Mangkurat: FKIP

Nazerly, dkk, 2020, *implementasi zoom, google classroom, dan whatsapp*

group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah

Bahasa Inggris Lanjut, Studi kasus pada 2 kelas semester 2, jurusan AB,

Fak. Ekonomi Bisnis, Universitas Bina Sa., Aksara Publik, 4(2)

Neli Filhi, 2017, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*

Terhadap Presetasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang 1, Universitas Islam Negeri Malang:FITK

Prastya Nor Aini, dkk, 2000, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Sewon Batul Tahun Ajaran 2010/2011*, Vol. X, No. 1

Rodame Monitorir Napitupulu, 2020, *Dampak Pandemi OVID-19 Terhadap kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh*, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol. 7, No. 1

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Panduan Pengembangan IPS Terpadu*. PT. Raja Grafindo Karya

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tahar, dkk, 2006, *Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh*, Jurnal Pendidikan terbuka dan Jarak Jauh, 7(2)

Teguh, M, 2015, *Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran jarak Jauh di Yayasan Trampil Indonesia*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen petra,
<http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/907>

Umar Tirtaraharja dan la Sulo, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta

Widya, dkk, 2020, *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi*

Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat COVID 19, Vol. 02 No.

02, IAIN Bone

Wiryawan, F, 2013, *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Penguasaan Konsep*

Fisika Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah,

UPI:Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 [Telepon \(0341\) 551354](tel:0341551354) [Faks \(0341\) 572533](tel:0341572533)
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id E-mail: ftk@uin-malang.ac.id

Nomor	: 387/Un.03.1/TL.00.1/06/2021	30 Juni 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP MAMBA'UL HISAN
di
SMP MAMBA'UL HISAN, GONDANG - KEC. GANDUSARI, KAB.
BLITAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Zsa Zsa Zhulia Dewi
NIM	: 17130119
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester	: Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi	: TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP MAMBA'UL HISAN KABUPATEN BLITAR
Lama Penelitian	: 01 Juli 2021 sampai dengan 31 Juli 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

Dekan,

Ali

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Arsip.

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian dari SMP Mambaul Hisan



SMP MAMBA'UL HISAN

(BOARDING SCHOOL)

Gondang Gandusari Blitar

PO Box 1/A Talun Blitar (66183)

Telp.: (0342)5698521 Email: smp_mh33@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomer : 263/800.3.SMP.MH/VIII/2021

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Arif Andriansyah, S.E
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Mambaul Hisan

Dengan ini menyatakan mahasiswa dibawah ini:

Nama : Zsa Zsa Zhulia Dewi
 NIM : 17130119
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di SMP Mambaul Hisan Kabupaten Blitar dengan Judul "Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Smp Mambaul Hisan Kabupaten Blitar" Pada 1 Juli 2021 sampai 31 Juli 2021 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk bisa digunakan sesuai peruntukannya.

Blitar, 2 Agustus 2021

Kepala SMP MAMBA'UL HISAN



Lampiran 3: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Zsa Zsa Zhulia Dewi
NIM : 17130119
Judul : Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Selama Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Mambaul Hisan Kabupaten Blitar
Dosen Pembimbing : Kusumadyahdewi, M.AB
NIP : 197201022014112005

NO.	Tanggal	Catatan Perbaikan	TTD
1.	29 April 2021	Konsultasi Instrumen Wawancara	
2.	1 Mei 2021	Refisi Instrumen Wawancara	
3.	15 September 2021	Konsultasi Bab IV	
4.	16 September 2021	Refisi kepenulisan Bab IV	
5.	24 September 2021	Konsultasi Bab V dan VI	
6.	4 Oktober 2021	Revisi Bab V	
7.	27 Oktober 2021	Konsultasi Keseluruhan Bab I - VI	
8.	28 Oktober 2021	Acc	

Malang, 28 Oktober 2021
Ketua Jurusan

Alfiana Yuli Efiyanti, MA.
NIP. 1971070120006042001

Lampiran 4: Instrumen Wawancara

No	Informan	Pertanyaan Wawancara
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam menyikapi pembelajaran jarak jauh? 2. Bagaimana kebijakan sekolah agar kemandirian belajar anak tetap stabil selama pembelajaran jarak jauh? 3. Apa saja kendala yang dialami sekolah saat proses pembelajaran jarak jauh?
	Wali Kelas 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemandirian belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh jika dilihat dari nilai akademik siswa? 2. Bagaimana pandangan wali kelas terhadap pembelajaran jarak jauh? 3. Selama pembelajaran jarak jauh bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa pada saat pembelajaran jarak jauh khususnya pada siswa

		<p>perwalian?</p> <p>4. Apa saja kendala sebagai wali kelas dalam menghadapi proses pembelajaran jarak jauh?</p>
	Guru IPS	<p>1. Bagaimana pandangan guru IPS terhadap pembelajaran jarak jauh?</p> <p>2. Bagaimana proses pembelajaran siswa kelas 8 selama pembelajaran jarak jauh?</p> <p>3. Bagaimana guru IPS memodifikasi pembelajaran agar siswa tetap mau belajar IPS?</p> <p>4. Bagaimana hasil belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh?</p> <p>5. Selama pembelajaran jarak jauh bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa pada saat pembelajaran jarak jauh khususnya pada siswa kelas VIII?</p> <p>6. Saat mengajar IPS selama pembelajaran Jarak</p>

		Jauh, apa kendala yang dirasaka sebagai guru IPS?
	Siswa Kelas 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran jarak jauh? 2. Bagaimana perasaan anda saat sekolah harus dilakukan dengan daring? 3. Bagaimana sistem pembelajaran jarak jauh di SMP? 4. Bagaimana fasilitas yang disediakan pondok untuk membantu pembelajaran jarak jauh? 5. Apa perbedaan saat sekolah tatap muka dengan sekolah daring? 6. Saat sekolah daring apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar? 7. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan kesulitan dalam belajar? 8. Saat sekolah daring apakah kalian lebih

		<p>mandiri dalam belajar?</p> <p>9. Bagaimana menurut anda tentang mata pelajaran IPS dan tugas tugasnya selama pembelajaran jarak jauh?</p>
--	--	--

Lampiran 5: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Kepala SMP Mambaul Hisan

Nama : M. Arif Ardiansyah, S.E
 Hari, Tanggal : Kamis, 15 Juli 2021
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam menyikapi pembelajaran jarak jauh?

Semenjak pemerintah memberlakukan pembelajaran jarak jauh, saya sebagai kepala sekolah segera menindaklanjuti dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh walau masih pertama siswa dan guru harus menyesuaikan dengan sistem pembelajaran yang baru. Seiring berjalannya waktu mbak Alhamdulillah berjalan dengan baik.

2. Bagaimana sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan sekolah?

Berhubung SMP Mambaul Hisan adalah sekolah berbasis boarding school dimana siswa wajib bertempat tinggal di pondok. Pada awal masa pandemi semua santri dipulangkan sehingga pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui whatshapp grup, seiring berjalannya waktu, pondok pesantren sudah boleh dibuka dengan syarat mematuhi protocol kesehatan yang sesuai dengan aturan pemerintah. SMP Mambaul Hisan memfasilitasi siswa dengan membuat E-Learning untuk mengakses materi dan tugas yang diberikan bapak ibu guru mbak. Tidak semua siswa nanti mengakses e-learning mbak, mengingat bahwa pondok melarang santri membawa HP, E-learning ini dapat diakses di laptop pengurus ataupun di hp pengurus mbak.

Jadi yang membuka kan e-learning ya pengurus pondok mbk, nanti bergantian misal kelas 7 dahulu, perwakilan kelas 7 mencatat tugas apa saja yang harus dikerjakan. Selanjutnya kelas 8 dan begitu seterusnya sampai kelas 9. Setelah semua tugas selesai beberapa perwakilan kelas mengumpulkan tugas ke sekolah mbak.

3. Bagaimana kebijakan sekolah agar kemandirian belajar anak tetap stabil selama pembelajaran jarak jauh?

Sekolah dalam menindaklanjuti hal ini, mencoba menggali apa saja kendala kendala yang di alami para siswa dan guru saat pembelajaran jarak jauh mbk. Melihat hasil belajar anak anak kian lama kian menurun, kami dari SMP berusaha agar anak anak dapat meningkatkan kemandirian belajarnya meskipun tidak sepenuhnya dalam dampingan bapak ibu guru mata pelajaran. Dengan membuat kebijakan satu atau dua kali dalam satu minggu bapak ibu guru mengunjungi anak anak di lokal pondok saat anak anak sedang pada jam belajar, membuat pertemuan kepada para pengurus pondok untuk mengetahui pongress anak anak dalam sekolah daring dan tahu kendala apa saja yang dialami oleh setiap lokal pondok saat pembelajaran daring mbak. Dari situ kami pihak sekolah bisa memperbaiki, misal kendala setiap lokal pondok, terkendala oleh koneksi internet yang tidak stabil, dengan demikian kami dari sekolah mencoba membantu dengan memberikan subsidi kuota.

Transkrip Wawancara
Wali Kelas 8

Nama : Ida Fitriya, S.Sn
Hari, Tanggal : Kamis, 15 Juli 2021
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 08.30 – 09.30 WIB

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh jika dilihat dari nilai akademik siswa?

Selama pandemi dan pembelajaran jarak jauh ini tidak hanya siswa yang aktif saja yang mengalami penurunan dalam hal belajar dan nilai tapi juga anak-anak yang pasif pun juga semakin pasif mbak, hal ini terlihat dari tugas-tugas yang dikumpulkan biasanya dikerjakan asal-asalan, jika saya tanya kenapa tugas dikerjakan asal-asalan, ada salah satu anak menjawab yang penting mengumpulkan bu. Beberapa anak itu meyepelekan tugas mbak, dan anak yang seperti ini harus segera ditindaklanjuti agar teman lainnya tidak ikut-ikutan.

2. Bagaimana pandangan wali kelas terhadap pembelajaran jarak jauh?

Pembelajaran jarak jauh dimasa yang seperti ini memang perlu dilakukan mbak, mengingat penyebaran Covid-19 yang semakin hari makin meningkat. Hanya perlu penyesuaian saja sebenarnya, kalau sudah terbiasa juga mudah. Sekarang juga sekolah sudah menyediakan E-learning untuk membantu pembelajaran jarak jauh. Siswa juga mudah dalam mengakses materi dan tugas yang diberikan bapak-ibu guru.

3. Apa saja kendala sebagai wali kelas dalam menghadapi proses pembelajaran jarak jauh?

Kendala yang saya rasakan saat pembelajaran jarak jauh ya itu mbak, nilai akademik siswa menurun, sering kali siswa tidak mengumpulkan tugas dua sampai tiga kali. Jika ditanya kenapa tidak mengumpulkan katanya susah, ketinggalan pas temannya mengumpulkan tugas. Sebenarnya waktu untuk mengerjakan tugas di pondok pun juga cukup mbak, hanya anak-anak saja yang kurang fokus dalam mengerjakan tugasnya.

Transkrip Wawancara Guru IPS Kelas 8

Nama : Nurul Lailiyah, S.Sos
 Hari, Tanggal : Kamis, 15 Juli 2021
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

1. Bagaimana pandangan guru IPS terhadap pembelajaran jarak jauh?

Pembelajaran jarak jauh ini ya bagus mbak untuk mengasah seberapa jauh siswa itu dapat belajar lebih mandiri tanpa didampingi oleh guru sepenuhnya, dan memberikan ruang lebih luas agar siswa dapat mengenal lingkungan tempat tinggalnya lebih luas, mengasah kepekaan siswa dalam melihat kondisi sekitar. Hanya saja pembelajaran jarak jauh butuh tenaga lebih untuk membuat metode pembelajaran yang menarik, tugas tugas yang variatif agar siswa tidak bosan saat mengerjakan tugas, agar selalu ada tantangan yang berbeda beda saat mengerjakan tugas.

2. Bagaimana proses pembelajaran siswa kelas 8 selama pembelajaran jarak jauh?

Sejauh ini sudah bagus mbak, pertama dulu kan pake whatsapp grup jadi ya tugas dikumpulkan dalam bentuk file, nah saya kalau bentuk file itu sering kali memory hp penuh mbk. Setelah ada aturan baru jika pondok sudah bisa masuk dengan menerapkan protocol kesehatan. SMP kan membuat E-learning untuk siswa, dari sini sebagai guru juga mudah mbak untuk share materi tugas dalam kondisi siswa tidak diperbolehkan membawa hp itu mudah, di pondok siswa sudah difasilitasi computer pondok, lalu untuk pengumpulan tugas pun siswa mengumpulkan ke sekolah.

3. Bagaimana guru IPS memodifikasi pembelajaran agar siswa tetap semangat dalam belajar IPS?

Makin hari anak anak itu semakin berkurang kemandiriannya dalam belajar mbak, jadi untuk menyasati hal tersebut, saya sedikit memodifikasi model tugas yang saya berikan ke anak anak mbak. Contohnya kalau materinya tentang ASEAN, anak anak saya buat tabel mengenai negara negara ASEAN, agar

anak anak mengisinya mbak, pernah juga saya buat TTS mbak dan hasilnya jawaban anak anak juga sebagian besar benar mbak, walau jawaban hanya satu dua kata, untu menemukan jawaban tersebut anak di tuntut untuk membaca terlebih dahulu mbak. Jadi dari situ anak anak secara tidak langsung sudah mempelajari materinya. Pernah juga mbak ana anak saya beri tugas untuk mengambar peta beserta unsur unsurnya, dari situ anak anak jadi lebih paham mengenai komponen komponen yang ada dalam peta.

4. Selama pembelajaran jarak jauh bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa pada saat pembelajaran jarak jauh khususnya pada siswa kelas VIII?

IPS itu terpadu mbak, yang dipelajari tidak hanya satu cabang ilmu, melainkan beberapa cabang ilmu yang disusun dalam satu buku. Satu semester anak anak mempelajari dua bab, dalam satu bab itu mencakup sub bab yang lumayan banyak, kalau kata saya namanya bab gemuk. Seringkali anak merasa bosan mbak sama pelajaran IPS, ya soalnya itu materi yang harus dipelajari lumayan banyak dan butuh kemandirian belajar dari siswa itu sendiri dalam menambah wawasan. Kebosanan anak biasanya tergantung suasana hati anak anak mbak, ada hari dimana anak bersemangat dalam belajar, juga ada waktu tertentu anak anak merasa bosan dan malas jadi kelas tidak kondusif mbak. Semakin anak anak aktif bertanya akan banyak pengetahuan yang anak anak dapatkan mbak.

5. Saat mengajar IPS selama pembelajaran Jarak Jauh, apa kendala yang dirasakan sebagai guru IPS?

Kendalanya ya anak anak biasanya mengeluh kurang faham jika hanya membaca materi yang saya share di E-Learning mbak, terus sering kali saya menemukan tugas anak anak itu sama persis dengan temannya. Ada satu dua anak mencontek temannya, kalau mencontek cara mengerjakannya dan mengganti kata katanya itu masih ada fikiran yang tertuang dari anak yang mencontek mbak, lah ini ada juga mbak yang sama persis titik komanya, tidak hanya satu tugas saja mbak tapi berkali kali mbak.

Transkrip Wawancara
Siswa Kelas 8

Informan 1

Nama : M. David Avandi
Hari, Tanggal : Rabu, 14 Juli 2021
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 08.30 – 09.00 WIB

1. Bagaimana pandangan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran jarak jauh?

Saat pertama daring saya tidak suka kak, karena tidak bisa bertemu langsung dengan guru dan teman teman yang lainnya. Terus tugas tugas nya jadi banyak kak.

2. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII pada saat pembelajaran jarak jauh?

Kemandirian belajar saya sedikit menurun kak soalnya tidak diterangkan langsung oleh gurunya. Ketemu dengan guru juga tidak lama seperti tatap muka dulu.

3. Apa perbedaan saat sekolah tatap muka dengan sekolah daring?

Jika sekolah kita bisa bertatap muka secara langsung dengan gurunya dan bila materi yang belum faham bisa langsung ditanyakan kepada guru langsung. Kalau daring tidak bisa bertanya langsung dengan gurunya.

4. Saat sekolah daring apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar?

Ya banyak kesulitan kak, banyak mata pelajaran yang belum saya fahami dan kurangnya penjelasan dari guru kak.

5. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan kesulitan dalam belajar?

Awalnya saya berusaha dulu kak sampai saya benar benar tidak bisa, kalau sudah tidak bisa saya biasanya tanya ke ustadz nya kak.

6. Saat sekolah daring apakah kalian lebih mandiri dalam belajar?

Tidak kak, kalau sekolah daring saya kurang mandiri dalam belajar, soalnya di

pondok ada beberapa teman yang malas jadi saya ikut ikutan malas kalau tugas yang diberikan guru sulit dan tidak ada jawabannya di LKS. Terus guru tidak sepenuhnya mendampingi saat mengerjakan tugas, dulu saat sekolah tatap muka, mengerjakan tugas di sekolah jika soal sulit bisa ditanyakan langsung ke gurunya kak.

Transkrip Wawancara
Siswa Kelas 8

Informan 2

Nama : Sundy Zainury
Hari, Tanggal : Rabu, 14 Juli 2021
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 08.30 – 09.15 WIB

1. Bagaimana pandangan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran jarak jauh?

Saya suka tetapi masih enak sekolah tatap muka kak karena dengan tatap muka bisa bertemu dengan banyak teman kak.

2. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII pada saat pembelajaran jarak jauh?

Kalau sekolah daring saya kurang rajin kak, soalnya kalau ada tugas yang sulit tidak ada yang membantu memberi penjelasan mengenai maksud tugas tersebut.

3. Apa perbedaan saat sekolah tatap muka dengan sekolah daring?

Kalau sekolah tatap muka lebih rajin kak. Kalau sekolah daring itu yang mengerjakan tugas sedikit kebanyakan teman teman bermain game online kak.

4. Saat sekolah daring apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar?

Iya kak sangat sulit kak, karena susah fokus kak tugas kurang bisa mengerjakan karena tidak ada yang menjelaskan kak.

5. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan kesulitan dalam belajar?

Bertanya kepada orang tua kalau sudah di pondok bertanya pada ustadz nya kak.

6. Saat sekolah daring apakah kalian lebih mandiri dalam belajar?

Kurang kak, soalnya belajar sendiri, guru hanya memberi materi dan tugas, kalau tidak dijelaskan seringnya kurang faham kak.

7. Bagaimana menurut anda tentang mata pelajaran IPS dan tugas tugasnya selama pembelajaran jarak jauh?

Sebenarnya saya suka pelajaran IPS jika guru yang mengajar menyenangkan kak, tidak membuat bosan atau mengantuk saya suka sama pelajaran IPS kak. Banyak pengetahuan yang saya dapatkan dari belajar IPS, bisa mengetahui hal hal yang menarik, berita berita terkini yang bisa dijelaskan lebih detail lagi oleh gurunya kak, tapi kalau saat daring saya sering bosan kak soalnya pelajarannya tidak bertemu dengan guru kak.

Kalau untuk tugas tugasnya saya lebih senang jika tugas IPS mengisi TTS kak, lebih menyenangkan saja daripada merangkum, kalau merangkum bosan kak. Harus membaca dan menulisnya banyak kak.

Transkrip Wawancara
Siswa Kelas 8

Informan 3

Nama : Shofa Azka Fikriya
Hari, Tanggal : Rabu, 14 Juli 2021
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 09.15 – 09.45 WIB

1. Bagaimana pandangan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran jarak jauh?

Tidak suka kak, karena tidak bisa memahami pelajaran secara maksimal kak. Sering kali kurang paham saat membaca sendiri materi yang dishare oleh guru.

2. Bagaimana sistem pembelajaran jarak jauh di SMP?

Tugas dan materi di share di e-learning kak, nanti perwakilan mencata terus teman lainnya melihat cacatan tadi kak lalu untuk pengumpulannya tugas itu setiap hari kak, terus dua hari sekali ada beberapa guru sudah selesai mengoreksi nanti sekalian diambil kak. Tapi juga ada tugas yang tidak harus dikumpulkan pada hari itu juga kak. Biasanya satu minggu kemudian baru dikumpulkan. Kalau tugas yang harus dikumpulkan banyak harus dibantu teman membawa ke kantor, bertiga biasanya kak.

3. Bagaimana fasilitas yang disediakan pondok untuk membantu pembelajaran jarak jauh?

Kalau dilokal saya fasilitasnya sudah baik kak, wifinya lancar dan tempat untuk belajar luas dan pencahayaannya juga bagus terang bu, jadi kalau belajar itu enak, hanya saja kalau sudah jam jam siang itu suka ngantuk kak, soalnya anginnya semilir bikin mata itu ngatuk kak.

4. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII pada saat pembelajaran jarak jauh?

Saat sekolah daring saya menjadi sedikit malas untuk belajar kak, soalnya saya bingung dalam memahami pelajaran kak, apalagi kalau ada tugas kak, sering kali saya bekerja sama dengan teman kak kalau jawaban di LKS atau buku paket tidak

ada.

5. Apa perbedaan saat sekolah tatap muka dengan sekolah daring?

Saat tatap muka banyak kemungkinan untuk faham dalam belajar. Kalau saat daring banyak kebingungan dalam memahami pelajaran.

6. Saat sekolah daring apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar?

Iya kak, karena kurangnya bimbingan langsung oleh guru kak

7. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan kesulitan dalam belajar?

Ya bekerja sama dengan teman kak, kalau pas laptop pengurus tidak ada yang menggunakan biasanya cari di Google jika di buku pelajaran tidak ada.

8. Saat sekolah daring apakah kalian lebih mandiri dalam belajar?

Tidak kak, sebab kurang bisa memahami materi sendiri kak, perlu penjelasan dari guru kak

9. Bagaimana menurut anda tentang mata pelajaran IPS dan tugas tugasnya selama pembelajaran jarak jauh?

Pelajaran IPS itu sangat banyak kak materi yang diajarkan, saya sering kali merasa bosan saat pelajarannya. Kalau daring seperti ini mau bertanya materi yang belum paham waktu dan tempatnya terbatas jadi kalau ada tugas IPS mau mengerjakan sedikit sulit kak. Untuk tugas tugasnya itu ada beberapa tugas saya kurang suka dalam pengerjaannya kak seperti saya kurang suka kak kalau ada tugas TTS, soalnya caranya susah, setiap membaca materi sering terlewat gitu kak, lebih suka kalau ada tugas merangkum jadi ada catatan rangkuman di buku kak.

Transkrip Wawancara
Siswa Kelas 8

Informan 4

Nama : Faiz Dakia
Hari, Tanggal : Rabu, 14 Juli 2021
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 09.15 – 09.45 WIB

1. Bagaimana pandangan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran jarak jauh?

Tidak begitu suka kak karena tidak bertemu langsung dengan guru maupun teman lainnya.

2. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII pada saat pembelajaran jarak jauh?

Kalau pembelajaran jarak jauh saya suka malas belajar kak soalnya saat guru menjelaskan secara online saya kurang mengerti kak dan IPS itu yang dipelajari banyak jadi bingung kak kalau ada yang tidak bisa mau bertanya guru waktunya terbatas dan tidak bisa bertemu langsung.

3. Apa perbedaan saat sekolah tatap muka dengan sekolah daring?

Kalau sekolah daring ada soal yang sulit dipahami tidak ada yang menjelaskan kak, beda lagi kalau sekolah tatap muka pas mengerjakan tugas terus soalnya sulit bisa ditanyakan ke gurunya langsung kak.

4. Bagaimana fasilitas yang disediakan pondok untuk membantu pembelajaran jarak jauh?

Kalau di lokal saya ya kak belajar diteras kak, agak sempit jadi ya untuk gerak juga terbatas, meja untuk menulis juga terbatas, biasanya saya dan teman teman menulis sambil tiduran. Untuk koneksi internet biasanya lancar kak, tapi juga sering bermasalah kak entah itu dari sananya atau bagaimana saya kurang tau kak.

5. Saat sekolah daring apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar?

Ya karena banyak materi materi yang sulit dipahami dan tidak ada yang

menjelaskan secara langsung kak

6. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan kesulitan dalam belajar?

Jika mengumpulkan tugas ke sekolah biasanya bertemu guru maple kak, nah pada saat itu saya tanyakan materi yang belum saya pahami, kalau pas di pondok biasanya saya juga tanya ke ustadz nya kak.

7. Saat sekolah daring apakah kalian lebih mandiri dalam belajar?

Tidak kak soalnya saya terpengaruh oleh teman teman yang sering menyepelkan waktu untu belajar, sring kali saya menunda nunda waktu untuk belajar.

8. Bagaimana menurut anda tentang mata pelajaran IPS dan tugas tugasnya selama pembelajaran jarak jauh?

Menurut saya Pelajaran IPS sangat menambah wawasan kak, dari pelajaran IPS saya banyak mengetahui banyak hal, kondisi negara negara diluar sana, bagaimana cara saya berinteraksi dengan orang lain, orang tua, masyarakat sekitar, dapat berpendapat dan menghargai pendapat orang. Hanya saja saya biasanya mengantuk kalau pelajarannya di jam terakhir, kalau daring lebih banyak malasnya karena guru menerangkan hanya sebentar selebihnya membaca sendiri kak.

Kalau saat daring itu tugasnya bentuknya beda beda itu enak kak, jadi kalau belajar itu tidak bosan kak, ya biasanya tugas yang diberikan sedikit sulit kak, kalau TTS itu sering jawabannya itu susah dicari. Ya sering juga kak kalau tugas susah saya nyerah jadi mengerjakannya saya tunda tunda.

Transkrip Wawancara
Siswa Kelas 8

Informan 5

Nama : M. Nur Fauzi

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Juli 2021

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 09.50 – 10.20 WIB

1. Bagaimana pandangan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran jarak jauh?

Saat tau sekolah harus dilakukan secara online dan tidak kunjung usai saya tidak suka kak, karena menurut saya belajar secara online itu kurang efektif dimana saya kesulitan dalam memahami materi dan kesulitan dalam mengerjakan soal.

2. Apa perbedaan saat sekolah tatap muka dengan sekolah daring?

Jika sekolah tatap muka membuat saya lebih bersemangat untuk belajar karena mendapatkan wawasan dari guru sepenuhnya, jika daring membuat saya menjadi kurang bersemangat karena tidak dapat sepenuhnya untuk memahami materi yang di share guru melalui e-learning.

3. Saat sekolah daring apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar?

Iya kak saya mengalami kesulitan kak dalam memahami sebuah materi yang dishare oleh guru melalui e-learning sekolah kak.

4. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan kesulitan dalam belajar?

Berusaha untuk memahami materi hingga saya faham kak, saya baca terus menerus kak.

5. Saat sekolah daring apakah kalian lebih mandiri dalam belajar?

Iya sebab dengan kurangnya dampingan sepenuhnya dengan guru saya harus lebih mandiri lagi dalam memahami materi yang dishare di e-learning.

Transkrip Wawancara
Siswa Kelas 8

Informan 6

Nama : Nabila Zulfatun Nada

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Juli 2021

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 09.50 – 10.25 WIB

1. Bagaimana pandangan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran jarak jauh?

Awal awal pembelajaran daring saya masih biasa saja kak, ya senang ya biasanya bosan malas, apalagi kalau makin kesini pandemi tidak kunjung usai dan ada beberapa teman yang malah tidak memanfaatkan waktu dengan baik.

2. Apa perbedaan saat sekolah tatap muka dengan sekolah daring?

Kalau sekolah tatap muka saya lebih faham kak, kalau pembelajaran daring saya sering mencontek pekerjaan teman kak, soalnya materi atau tugas yang kurang faham saya bingung mau bertanya kesiapa kak.

3. Saat sekolah daring apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar?

Iya kak, karena tidak ada penjelasan yang lebih detail, jadi untuk mengerjakan tugas tugas selanjutnya saya kesulitan kak.

4. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan kesulitan dalam belajar?

Kadang kadang saya tanya teman yang faham, biasanya cari di Google kak.

5. Saat sekolah daring apakah kalian lebih mandiri dalam belajar?

Tidak kak, soalnya teman teman lebih sering mengabaikan waktu untuk belajar kak.

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah
Bapak M. Arif Andriansyah, SE



Wawancara dengan Wali Kelas Ibu
Ida Fitriya, S.Sn



Wawancara dengan Siswa Kelas 8



Wawancara dengan Guru IPS Ibu
Nurul Lailiyah, S.Sos



Wawancara dengan Siswa Kelas 8



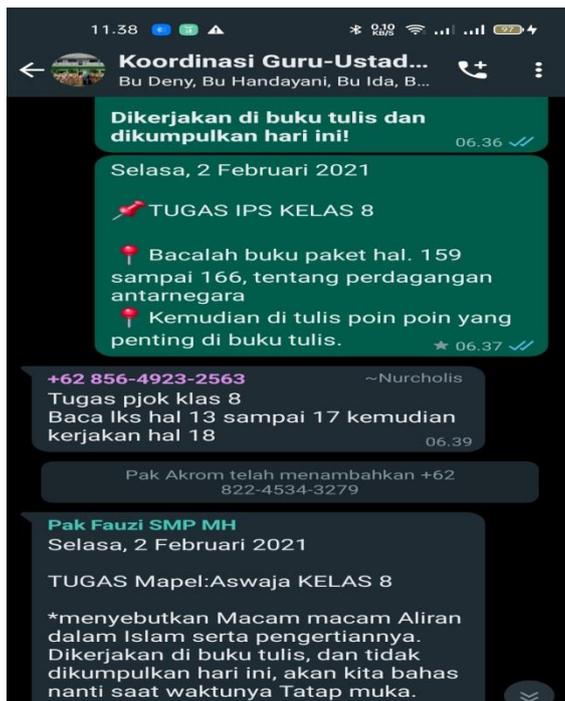
Bersama Siswa yang
Mengumpulkan tugas ke sekolah

ABSENSI TATAP MUKA
SMP MAMBA'UL HISAN GONDANG

MAPEL : IPS 98
GURU MAPEL :

NO	NAMA SISWA	TATAP MUKA KE ... / TANGGAL ... / KD														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	ADI ERLANGGA			98	98	27/10										PAS Pondok
2	MISBAHUL KHOIR			96	96											99
3	MUHAMMAD ULI ROSYAD			99	99											99
4	MUHAMMAD YUSUF RIFA'I			95	95											99
5	MUH. NUR QOLBI HIDAYATULLOH ALBADAWI			98	98											99
6	MUHAMMAD NUR FAUZI			97	97											99
7	NABIQUUN NAJA			97	97											99
8	NASRUDIN			97	97											99
9	M. ALAY YAHYA			97	97											99
10	AHMADA SHOFIYUL MIKHAN			99	99											99
11	ANWAR IBRAHIM			95	95											99
12	FAIZ DAKIA			99	99											99
13	MUHAMMAD DAVID AVANDI			97	97											99
14	MUHAMAD FADHIL TSAQIH			95	95											99
15	MUHAMAD RIZKI BAIDOWI			97	97											99
16	MUHAMMAD SYIFA'			93	93											99
17	MUHAMMAD BINTANG SODIK			97	97											99
18	AKHMAD NURIYANTO			98	98											99
19	MUHAMMAD AZIZ SURURI			95	95											99
20	MUHAMMAD NABIL FALIKHUDIN			97	97											99
21	MUHAMMAD NUR FAIZIN			97	97											99
22	ANDIKA DWI P.			97	97											99
23	MUHAMMAD I'AM MABRUR			97	97											99
24	SAPTANAGANA RAGIL SAPUTRA			95	95											99
25	SYAHRUL HASAN			95	95											99
26	Adi Kosalat			95	95											99

Daftar Nilai Selama PJJ Kelas 8



Informasi Tugas dari SMP ke Pondok



Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Lokal
PPMH-YM Pi



Pembelajaran Jarak Jauh Siswa
Lokal PPMH-YI Pa



Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Lokal
PPMH-Hz Pi



Pembelajaran Jarak Jauh Siswa
Lokal PPMH-YM Pa

Lampiran 7: Biodata Penulis

Nama : Zsa Zsa Zhulia Dewi

NIM : 17130119

Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 12 Juli 1999

Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2017

Alamat : Lingkungan Keningaran No. 22 Rt. 03/Rw. 03
Desa Bajang Kecamatan Talun Kabupaten
Blitar

Email : zsazsazhulia@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Bajang 01 : Tahun Lulus 2011
2. SMP Negeri 1 Talun : Tahun Lulus 2014
3. SMA Negeri 1 Garum : Tahun Lulus 2017
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang